

**PERAN GURU KELAS 1 DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MI MA'ARIF NU BEJI KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**BELITA YOAN INTANIA
NIM. 1717405098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Belita Yoan Intania

NIM : 1717405098

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan secara lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Maret 2021

Penyusun,



Belita Yoan Intania

NIM. 1717405098



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU KELAS I DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MI MA'ARIF NU BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

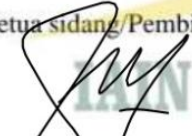
Yang disusun oleh Belita Yoan Intania NIM 1717405098, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Kamis, 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 22 Juli 2021

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Subur, M. Ag


Layla Mardiyah, M.Pd

NIP. 196703071993031005

NIP.

Penguji Utama,




Dwi Priyanto, S. Ag. M. Ag

NIP.197606102003121004

Diketahui Oleh

Dekan,




Dr. H. Suwito, M. Ag

NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Maret 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Belita Yoan Intania
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

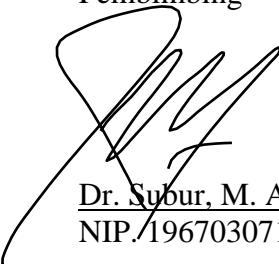
Nama : Belita Yoan Intania
NIM : 1717405098
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Kelas I Dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Subur, M. Ag.
NIP.196703071993031005

**PERAN GURU KELAS I DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MI MA'ARIF NU BEJI KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

**BELITA YOAN INTANIA
1717405098**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda dapat diwujudkan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh guru. Guru berperan penting untuk menentukan kuantitas dan kualitas peserta didik. Karena peserta didik akan selalu dihadapkan dengan kebutuhan masalah dan dalam prosesnya akan kembali pada gurunya.

Pokok masalah dari penelitian ini adalah pada masa pandemi Covid-19 guru memiliki peran yang penting pada pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring hanya dapat dilakukan melalui virtual dan jarak jauh, terlebih pada kelas rendah akan selalu dihadapkan dengan kesulitan belajar baik dari orang tua yang terkendala bekerja, jaringan yang sulit terkoneksi, peserta didik yang lebih memilih bermain dari pada belajar, hal tersebut menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan secara efektif sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, guru dituntut harus mampu mengembangkan bahan ajar dengan baik, meningkatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas I. Peran guru kelas I dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 merupakan objek penelitian ini. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi secara online, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji bahwa sudah melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, model dan teladan, evaluator, pengadministrasian, motivator.

Kata kunci : *peran guru kelas I, belajar, pandemi Covid-19*

**THE ROLE OF FIRST GRADE TEACHERS IN LEARNING DURING
THE COVID-19 PANDEMIC AT MI MA'ARIF NU BEJI,
KEDUNGBANTENG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**BELITA YOAN INTANIA
1717405098**

ABSTRACT

This research was motivated by the role of first grade teachers in learning during the Covid-19 pandemic at MI Ma'arif NU Beji, Kedungbanteng District, Banyumas Regency. As a teacher educator must be able to play double. The dual role can be realized by adjusting the situations and conditions seen by the teacher. Teachers are important to determine the quantity and quality of students. Because students will always be faced with problem needs and in the process will return to the teacher.

The main problem of this research is that during the Covid-19 pandemic, teachers played an important role in courageous learning. Because bold learning can only be done via virtual and distance, first the lower class is always faced with learning difficulties, both from parents who are constrained by work, networks that are difficult to connect, students who prefer to play rather than learn, this causes courageous learning does not work effectively as expected. Therefore, teachers are required to be able to develop teaching materials properly, increasing students to be active in learning. The purpose of this study are to see and examine the role of first grade teachers in learning during the Covid-19 pandemic at MI Ma'arif NU Beji.

This type of research was a qualitative-descriptive field research. The research of the subjects were first grade teachers. The role of first grade teachers in learning during the Covid-19 pandemic was the object of this research. The method used in collecting observational data, observation, and documentation. Furthermore, the analysis was carried out through data reduction, data presentation, data verification, and data retrieval.

The results showed that the role of first grade teachers in learning during the Covid-19 pandemic at MI Ma'arif NU Beji was that they carried out their roles as educators, teachers, mentors, trainers, models and role models, evaluators, administrators, motivators.

Keywords : *The role of first grade teachers, learning, the Covid-19 pandemic*

MOTTO

“Tuhan menciptakan sesuatu pasti ada tujuan. Sama halnya dengan kita menempuh kehidupan yang lebih baik untuk masa depan dengan belajar, pasti ada tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.” (Belita Yoan Intania)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis mmepersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat berperan penting dalam penyelesaian penelitian saya :

1. Ayah dan ibu tercinta yang senantiasa ada saat suka dan duka, selalu setia membimbing, mendampingi, memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujud.
2. Mbah kakung dan mbah putri yang menjadi penyemangat setiap saat untukku terutama saat dimana aku terpuruk dan menjadi support system dalam hidupku.
3. Adikku tersayang, Zahra Dila Intania yang menjadi penyemangat untukku agar terus berjuang dan menyelesaikan penelitian dengan waktu yang tepat. Dan Kakaku Depriyan Dermawan yang selalu membantuku dan menjadi penyemangat agar terus semangat serta pantang menyerah.
4. Sahabat-sahabat terbaikku, The Girls (Kukuh Eka Indarsyah, Khayati Amanah, Meli Setiasih), Sahabat disegala keadaan (Dina Rahmawati, Nurddin Istiqomah, Muhammad Adhan Fadly, Adi Nurfathurrohimi, Pratiwi Dwiyantri Hartina, Vega Dwi Nurvita).
5. Teman-teman seperjuangan, kelas PGMI C 2017.
6. Teman-teman seperjuangan organisasi HMPS PGMI periode 2019/2020. Terimakasih untuk setiap kenangan yang telah kita ukir bersama, dan atas solidaritas yang sangat luar biasa, sehingga masa kuliahku memiliki pengalaman, pelajaran yang sangat berarti.
7. Teman-teman MAN 2 Purwokerto, yang sampai saat ini selalu menjalin silaturahmi dengan baik, dan menjadi pendengar setia keluh kesahku (Miftah Laili Dwi Jatra, Ayu Saraswati, Iis Fatimatuzzahro, Aribi Zainul Umam).
8. Kakak tingkat yang selalu membimbing dan mengarahkanku dengan sabar dan penuh keikhlasan yang tulus (Faria Rakhmah, S. Pd, Shintia Wandasari, S. Pd, Iklima Nur Falah, S. Pd, Isna Cahyani).
9. Almamaterku IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik PGMI C angkatan tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi

8. Nur Ngazizah, S. Ag, M. Pd. I. selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Beji yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Uswatul Khasanah, S. Pd. Sebagai guru kelas I MI Ma'arif NU Beji
10. Ayah dan ibu, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Teman-teman KKN-DR tahun 2020 dan teman-teman PPL terimakasih untuk semua cerita dan kebersamaannya.
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 26 Maret 2020
Penulis,



Belita Yoan Intania
NIM. 1717405098

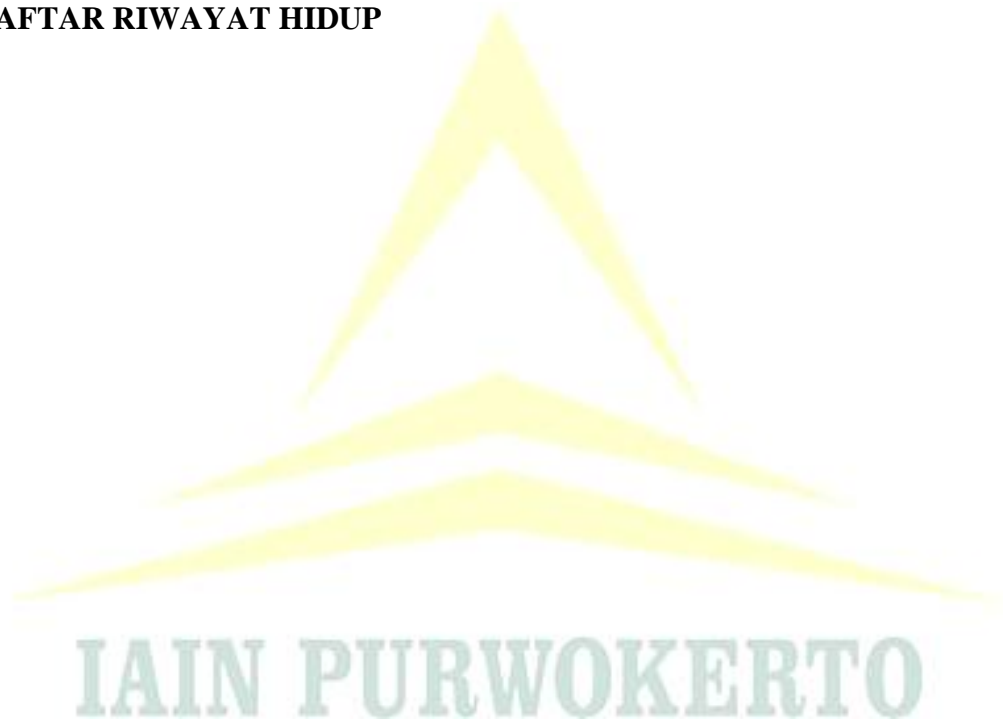
IAIN PURW

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II PERAN GURU KELAS I DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19	
A. Peran Guru dalam Pembelajaran	17
1. Pengertian guru	17
2. Kompetensi guru	18
3. Tugas guru	19
4. Pengertian peran guru	21
5. Peran guru dalam pembelajaran	22
B. Pembelajaran	33
1. Pengertian pembelajaran	33
2. Pembelajaran daring	33

3. Prinsip belajar.....	34
4. Mengatasi kesulitan belajar.....	34
C. Pandemi Covid-19	36
1. Awal penemuan virus Covid-19.....	36
2. Gejala Covid-19	38
3. Dampak Covid-19 bagi pendidikan	38
D. Peran Guru di Masa Pandemi Covid-19	39
1. Tantangan kepala sekolah, guru dan peserta didik.....	39
2. Kendala guru dan peserta didik dalam belajar daring.....	41
3. Cara guru mengatasi gagap teknologi	42
E. Peran Guru dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Beji	53
1. Sejarah MI Ma'arif NU Beji.....	53
2. Profil MI Ma'arif NU Beji.....	54
3. Visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif NU Beji.....	56
4. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji.....	57
B. Penyajian Dan Analisis Data	58
1. Peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji berdasarkan observasi secara online	58
2. Peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I	70

3. Hasil wawancara dengan orang tua dan peserta didik kelas I terhadap peran guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Beji

Tabel 6.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Beji



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Observasi Pendahuluan dengan Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd.

Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd.

Gambar 3 Wawancara dengan Orang Tua

Gambar 4 Wawancara dengan Orang Tua

Gambar 5 Wawancara dengan Orang Tua dan Peserta Didik Kelas I

Gambar 6 Wawancara dengan Orang Tua dan Peserta Didik Kelas I

Gambar 7 Wawancara dengan Orang Tua dan Peserta Didik Kelas I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan para generasi penerus bangsa. Dalam meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa harus ada hubungan timbal balik antara pendidikan dan seorang pendidik. Pendidik adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹ Jadi, dapat diartikan bahwa pendidik adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap peserta didik, karena peserta didik menjadi inti dari proses pembelajaran. Karena pendidikan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.² Proses pembelajaran yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau peserta didik dengan lingkungan. Hal ini berdampak pada perubahan tingkah laku yang akan memberikan pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Jadi, dapat diartikan proses tersebut dapat mengukur prestasi belajar dalam tingkat pencapaian, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh peserta didik. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal yang harus diperhatikan pendidik adalah cara belajar peserta didik. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar ditentukan oleh faktor cara belajar yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan.³ Setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan yang lainnya dalam

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5.

² Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 10.

³ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar Edisi 2*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 1.

aspek fisik, pola berpikir, cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Jadi, pendidik harus aktif dalam mengarahkan peserta didik untuk terus termotivasi dalam belajar.

Seorang pendidik dituntut untuk menjadi seseorang yang memiliki karakter baik yang dapat menjadi motivator perubahan. Motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan peserta didik sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Dalam kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada peserta didik yang rajin belajar karena memang mempunyai motif ingin menuntut ilmu, ada pula siswa atau mahasiswa yang belajar karena mempunyai motif sekedar mendapat nilai yang bagus atau lulus ujian. Pada umumnya motif belajar seorang peserta didik atau mahasiswa itu lebih dari satu atau bersifat majemuk. Seorang peserta didik yang belajar dengan rajin biasanya tidak hanya karena motif ingin menuntut ilmu, tetapi juga karena motif ingin mendapat nilai yang bagus, ingin lulus ujian, dan bisa juga karena adanya motif-motif yang lain. Semakin banyak motif yang ada pada diri seorang peserta didik akan semakin kuat motivasi belajarnya.⁴ Sehingga motif belajar seorang peserta didik merupakan tindakan sadar yang dilakukan peserta didik tersebut.

Seorang pendidik yang berperan menjadi motivator belajar peserta didik. Motivasi dipengaruhi oleh kemampuan menarik dirinya untuk terlibat secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Pada tahap apersepsi penting untuk menarik perhatian peserta didik. Adanya variasi metode pembelajaran juga diperlukan untuk eferktivitas keberlangsungan dalam pembelajaran dan mengatasi kejenuhan peserta didik. Seringkali peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan guru tidak pernah berubah, selalu ceramah dan mencatat. Bahkan, peserta didik disuruh belajar sendiri tanpa tahu apa yang harus dipelajari. Akhirnya,

⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2001), hlm. 27.

peserta didik tidak mendapatkan makna atau pengetahuan baru dalam pembelajaran tersebut.⁵

Seorang pendidik harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Pada waktu tertentu, guru berperan sebagai sosok yang menyayangi siswanya, di waktu lain guru berperan sebagai pemberi hukuman, penasihat, penghalang, pendorong, konsultan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan akan pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁶

Seorang pendidik akan selalu dihadapkan dengan kebutuhan akan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk keputusannya, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan kesulitan belajar dan menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, ia

⁵ Yuli Fajar Susetyo, *Rahasia Sukses Menjadi Motivator Siswa*, (Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2012), hlm. 87.

⁶ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11.

harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.⁷ Sehingga profesi mengajar tidak dapat disamai oleh profesi lain apapun dalam hal keutamaan dan keuddukan, dan profesi sebagai pengajar semakin mulia dan semakin bermanfaat materi ilmu yang diajarkan maka semakin tinggi pula kemuliaan dan derajat pemilikinya. Dan ilmu yang paling mulia secara mutlak adalah ilmu syar'iat, baru kemudian ilmu-ilmu pengetahuan lain, masing-masing sesuai tingkatannya. Seorang pengajar, jika dia mengikhhlaskan amalannya untuk Allah serta meniatkan ta'limnya untuk memberikan manfaat bagi manusia, mengajarkan mereka yang baik, dan mengangkat kejahilan dari mereka, maka hal itu akan menjadi nilai plus kebaikannya serta sebab tambahan pahalanya.⁸

Seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai seorang guru yang memiliki standar profesional. Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang diperysaratkan dan memahami apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok seorang guru, ada juga beberapa persoalan atau tugas prinsip yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya sebagai bagian dari tugas seorang guru yang profesional, yakni tugas administrasi kurikulum dan pengembangannya, pengelolaan peserta didik, prasarana dan sarana, keuangan, layanan khusus, dan hubungan sekolah-masyarakat. Dalam bidang kurikulum, guru harus mampu mengembangkan dan menjadikan pedoman proses pembelajaran karena keberhasilan lulusan sangat tergantung kepada isi kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. Guru harus menguasai konsep dasar pengelolaan pengembangan kurikulum baik dalam teori maupun praktek. Guru juga diminta memahami makna kurikulum baik arti sempit, yakni sebagai sejumlah mata pelajaran yang disusun dan diberikan di sekolah dan dalam arti luas, yakni semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik selama belajar di sekolah tertentu mulai dari masuk sekolah

⁷Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan, . . .*, hlm. 28.

⁸ Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta : Darul Haq, 2018), hlm. 1.

sampai tamat dari sekolah tersebut.⁹ Dengan adanya peran guru sebagai motivator, guru dapat membekali peserta didik dengan melakukan pendekatan dan guru harus paham dengan kondisi, penyebab rendahnya motivasi belajar, keadaan lingkungan belajar, dan latar belakang peserta didik.

Adanya pandemi Covid-19 pemerintah memberlakukan pembelajaran daring dan luring untuk peserta didik belajar dari rumah atau secara berkelompok belajar dengan jadwal yang ditetapkan oleh masing-masing guru kelas. Karena hal itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terlebih segala aktivitas yang berkaitan dengan akademik dilakukan secara online. Dampak Covid-19 tidak hanya menjadi tantangan dalam kehidupan namun dampak Covid-19 juga menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Keluarnya himbauan belajar dari rumah oleh pemerintah menjadi satu hambatan dan tantangan baik untuk guru, peserta didik, dan orangtua.¹⁰

Pentingnya belajar di masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar yaitu harus ada kerja sama yang lebih antara guru, peserta didik, dan orangtua. Pada dasarnya sistem pembelajaran dilakukan antara guru dan peserta didik berinteraksi dan melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka. Pada saat pandemi Covid-19 guru dituntut untuk memutar otak memikirkan bagaimana cara belajar dan mengajar yang menyenangkan walaupun harus dilakukan secara online atau sekolah dari rumah. Adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik beromunikasi secara online dan peserta didik dibimbing oleh orangtua. Selama kegiatan proses pembelajaran daring menggunakan salah satu aplikasi yang memudahkan untuk bertemu peserta didik. Sebagai guru yang harus diperhatikan selama belajar dari rumah adalah komunikasi yang lebih intens dengan orangtua yang biasanya dilakukan melalui aplikasi percakapan grup (whatsapp group), yang mungkin

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 18.

¹⁰ Afrila Fahrina., dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 86.

sudah digunakan jauh sebelum pandemi. Namun, orangtua harus lebih intens memberikan laporan kepada guru mengenai apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik di rumah bersama orangtua. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya akan diberikan oleh guru setiap awal pekan pembelajaran sehingga orangtua dapat mengatur waktu supaya kegiatan pembelajaran dirumah dapat dilakukan dengan baik. Materi kegiatan belajar di rumah disesuaikan dengan materi dan jadwal kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan disekolah, yang membedakan hanya tempat dan pembimbingnya.¹¹ Melalui kegiatan belajar dirumah akan membosankan untuk peserta didik karena akan menghadapi situasi dan kondisi yang sama setiap harinya. Guru harus mempunyai upaya agar kegiatan belajar tidak membosankan. Setiap guru mempunyai cara yang berbeda dalam mengajar peserta didiknya. Apalagi harus membimbing orangtua terlebih dahulu supaya materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik di rumah. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19, sehingga banyak hal yang harus dilakukan guru dalam memberikan pengajaran secara online untuk peserta didik dirumah.¹² Jadi, pentingnya belajar di masa pandemi Covid-19 sangat harus diperhatikan baik bagi guru, peserta didik, dan orangtua. Karena dalam proses pembelajaran daring banyak problematika pendidikan Indonesia sebelum terjadinya pandemi seperti belum seragamnya proses pembelajaran baik secara sarana dan prasarana maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan semakin menghambat pelaksanaan pembelajaran daring yang harus dihadapi terlebih untuk wilayah pedesaan yang sulit mengakses internet dan peserta didik yang tidak memiliki smartphone. Namun, dengan begitu banyaknya kendala dan hambatan peserta didik tetap harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif melalui kerja sama antara guru dan orangtua. Sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik dapat mencapai hasil prestasi belajar yang baik. Dan tidak semua

¹¹ Afrila Fahrina., dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm. 91

¹² Afrila Fahrina., dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm.61.

dampak Covid-19 negatif. Dampak Covid-19 terhadap model pembelajaran daring juga memiliki nilai yang positif yaitu mendekatkan pendidik, peserta didik, dan orangtua dengan teknologi digital pada era 4.0.

Pandemi Covid-19 melumpuhkan berbagai sektor baik sektor kesehatan, psikologis, ekonomi, pariwisata bahkan pendidikan. Himbauan untuk tetap dirumah bertujuan sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 diinstansi penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan penerapan proses pembelajaran secara daring atau dirumah menggunakan internet. Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut Novel Coronavirus (2019-nCoV). Virus baru ini sangat menular dan cepat menyebar secara global.¹³

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul 09:30-12:15 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag.M.Pd.I selaku kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa MI Ma'arif NU Beji salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Kecamatan Kedungbanteng yang melakukan program pembelajaran daring. Pembelajaran di MI Ma'arif NU Beji untuk kelas rendah menggunakan video rekaman dari guru yang dikirimkan melalui grup di aplikasi whatsapp dan untuk kelas atas menggunakan video call atau zoom dengan sistem secara berkelompok. Pada proses pembelajaran daring ketika peserta didik akan mengirimkan tugas menggunakan sistem dengan hasil jawaban di foto kemudian dikirimkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan atau dikirim melalui grup di aplikasi whatsapp. Sistem melakukan absensi atau daftar kehadiran guru mata pelajaran yang bersangkutan membuat format contohnya dengan peserta didik diberikan tugas untuk menyanyi, menghafalkan surat pendek, membaca, menulis kemudian dikirimkan dalam bentuk foto, video rekaman, dan voice

¹³ Siti Rahayu., dkk, *COVID-19 : THE NIGHTMARE OR RAINBOW*, (Jakarta : Mata Aksara, 2020), hlm. 1

note sesuai perintah dari guru. Kemudian guru akan membuat daftar hadir menggunakan chatting yang dikirimkan di grup sehingga guru, orangtua peserta didik dapat melihat sudah terdaftar hadir pada hari tersebut atau tidak.

Ibu kepala madrasah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dilapangan dan melaksanakan observasi pendahuluan dengan guru yang bersangkutan yaitu Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd. selaku guru kelas I, diperoleh informasi bahwa peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 merupakan kunci utama untuk peserta didik aktif dalam belajar, karena guru menjadi teladan bagi peserta didik serta dibuktikan dengan seorang guru sekolah dasar yang sekaligus menjadi wali kelas ikut serta berperan dalam pengelolaan kelas. Sehingga guru juga berperan memberikan saran atau solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru harus dapat menyajikan materi pelajaran dengan metode yang sesuai dengan tingkat daya pikir dan pemahaman siswa dan seorang guru harus mampu melontarkan beberapa permasalahan ilmiah yang penting untuk menguji kemampuan otak siswa sehingga guru dapat memotivasi siswanya untuk mengajukan pertanyaan yang berguna melatih rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menjadi seorang guru yang menjadi pendidik bagi peserta didik yang memiliki tugas pokok yaitu menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran agar seorang peserta didik dapat dikatakan mencapai perkembangannya secara optimal. Peran guru dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 bagi peserta didik tidak menjadi tolak ukur hasil belajar peserta didik karena dalam masa pandemi Covid-19 hasil belajar peserta didik kurang maksimal atau peserta didik masih perlu dibimbing lebih secara personal dengan bantuan pihak lain yaitu salah satunya peran orang tua. Masalah yang dihadapi oleh pendidik yaitu diantaranya memotivasi peserta didik secara lebih dalam belajar. Terlebih pada saat pandemi Covid-19 peserta didik terkendala kuota bahkan ada beberapa diantaranya yang terkendala handphone sehingga guru kurang dapat bersosialisasi dengan peserta didik. Dan solusi lain dari guru kelas I MI Ma'arif NU Beji yaitu Ibu Uswatul

Khasanah, S. Pd. memberikan tugas, guru mengirimkan media pembelajaran berbentuk audio yang berbentuk seperti voice note, video pembelajaran yang menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga siswa bisa mendengarkan materi yang disampaikan guru, karena ada beberapa siswa yang masih terkendala dalam menulis.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca pada judul skripsi “Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” maka peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul yaitu sebagai berikut :

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Di dalam dunia pendidikan, peranan guru kelas sebagai supervisor. Guru berperan sebagai tokoh kunci di sekolah harus memiliki kesadaran, bahwa hubungan keluar masyarakat yang seharusnya diemban oleh kepala sekolah akan sulit dipenuhi, bila tidak dibantu oleh guru. Dalam hal ini guru kelas atau wali kelas harus menjadi tulang punggung menjalin hubungan keluar dari suatu sekolah. Tugas kepala sekolah sangat banyak, sedangkan waktunya terbatas, lagi pula lingkup masyarakat juga sangat luas. Sehingga mustahil hanya diserahkan kepada kepala sekolah saja, oleh karena itu guru, juga harus melakukan upaya pelayanan khusus baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Layanan khusus maksudnya adalah suatu layanan yang diberikan oleh sekolah atau guru kepada para

¹⁴ Hasil Observasi Pendahuluan di MI Ma’arif NU Beji pada Tanggal 17 Oktober 2020 pukul 09:30

muridnya, tetapi tidak terkait langsung pada proses belajar mengajar di dalam ruang kelas.¹⁵

2. Pembelajaran

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan hal ini. Seorang guru efektif sangat memperhatikan efektifitas kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, khususnya di dalam kelas.

Harus dipahami bahwa efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah proses dan karena itu ia harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Setidaknya ada tiga langkah yang seharusnya dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar efektif, yaitu membangun motivasi, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan menarik minat.¹⁶

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁷

3. Pandemi Covid-19

Pandemi didefinisikan bagaikan epidemi yang terjadi di semua daerah di dunia, ataupun ditempat yang amat luas, melintasi batasan internasional. Definisi klasik meliputi imunitas populasi, virologi maupun keparahan penyakit. Dengan definisi ini, pandemi dapat dikatakan dengan

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,..., hlm. 20.

¹⁶ Ahmad Izzan., dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung : Humaniora, 2012), hlm. 47.

¹⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 21.

menyebarnya penyakit dengan jumlah yang sangat besar dibelahan dunia.¹⁸

Semenjak bulan Desember 2019 hingga saat ini, nama virus corona tengah menjadi pokok pembahasan isu terkini disemua kalangan orang di dunia. Virus ini berasal dari kota Wuhan, Cina yang telah membunuh ribuan bahkan belasan ribu orang dari bermacam-macam negeri. Organisasi Kesehatan Dunia ataupun *World Health Organization* melaporkan virus corona bagaikan pandemi. Status ini naik berubah dari semulanya epidemik menjadi pandemik. *World Health Organization* menyebut virus corona bagaikan pandemik yang amat merisaukan kalangan orang banyak. Pihak *World Health Organization* menjelaskan dan membeberkan jika mereka maupun suatu negeri belum sempat memandang dan memperhatikan pandemi yang dipicu oleh virus corona sudah menyebar dengan sangat cepat. Dan belum sempat memperhatikan, memandang dan mengamati pandemi yang dapat dan bisa dikendalikan dengan alat maupun obat yang sudah diuji cobakan, Direktur Jendral *World Health Organization* Tedros Adhanom Ghebreyesus (Yang dan Rhodes, 2020).¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun 2020 ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam peran

¹⁸ Masrul., dkk, *Pandemik COVID-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1.

¹⁹ Masrul., dkk, *Pandemik COVID-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia*,..., hlm. 2.

guru kelas I dalam belajar pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam pengembangan pengetahuan. Dan untuk mengetahui tentang peran guru kelas I dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan peran guru kelas rendah dalam memotivasi peserta didik pada pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar agar prestasi belajar dapat meningkat.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sejauh mana perannya dalam memotivasi belajar bagi peserta didiknya di masa pandemi Covid-19.

4) Bagi Peneliti

Mengetahui tentang pentingnya menjadi peran guru dalam belajar peserta didik di kelas rendah didalam masa pandemi

Covid-19 agar peserta didik mempunyai semangat dalam setiap proses kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

E. Kajian Pustaka

Beberapa skripsi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

Pertama, skripsi karya Lutfi Annisatul Ummah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan judul *“Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma’arif NU Beji dan juga untuk mengetahui tugas pokok wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Titik persamaan skripsi karya Lutfi Annisatul Ummah tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam belajar bagi peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Jika skripsi karya Lutfi Annisatul Ummah meneliti pada saat keadaan normal dan pembelajar yang berlangsung secara offline, sementara peneliti fokus pada penelitian kondisi saat ini yaitu pembelajaran daring yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19.²⁰

Kedua, skripsi karya Afrizal (Universitas Jambi) dengan judul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat melakukan pembelajaran, guru menciptakan

²⁰ Luthfi Annisatul Ummah, Skripsi : *“Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas”*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019).

persaingan/kompetisi, guru memberi evaluasi/ulangan, guru memberi nilai atau angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberi pujian kepada siswa dan guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Terdapat persamaan antara penelitian skripsi karya Afrizal dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam belajar dan yang diteliti juga sama dalam jenjang sekolah dasar. Namun, tetap memiliki titik perbedaan yaitu walaupun sama-sama memiliki sasaran peran guru dalam belajar di jenjang sekolah dasar, penelitian skripsi karya Afrizal meneliti peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas rendah yaitu kelas III, sedangkan peneliti meneliti pada kelas rendah yaitu kelas I. Perbedaan lainnya dari skripsi karya Afrizal adalah jika skripsi karya Afrizal meneliti peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa sementara peneliti fokus kepada peran guru dalam belajar di masa pandemi Covid-19.²¹

Ketiga, skripsi karya Umiyati yang berjudul *“Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur”*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa tujuan dari penelitian skripsi karya yaitu mengetahui peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Titik perbedaan dari skripsi karya Umiyati dengan peneliti adalah jika skripsi karya Umiyati membahas mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, namun peneliti hanya fokus peran guru dalam belajar pada masa pandemi Covid-19. Persamaan dari skripsi karya Umiyati dengan

²¹ Afrizal, Skripsi : *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian”* (Jambi : Universitas Jambi, 2018).

peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam belajar bagi peserta didik.²²

Keempat, skripsi karya Syarifah Nurul Fadilah yang berjudul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang”*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator. Terdapat titik persamaan antara skripsi karya Syarifah Nurul Fadilah dengan peneliti yaitu sama-sama fokus peran guru dalam belajar bagi peserta didik. Namun, terdapat perbedaan juga yaitu pada skripsi karya Syarifah Nurul Fadilah membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, sedangkan peneliti membahas peran guru dalam belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan lainnya yaitu skripsi karya Syarifah Nurul Fadilah meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas atas yaitu kelas IV sedangkan peneliti meneliti peran guru dalam belajar di masa pandemi Covid-19 pada kelas rendah yaitu kelas I.²³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka peneliti membaginya menjadi 3 bagian utama yang masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut :

²² Umiyati, Skripsi : *“Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur”*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

²³ Syarifah Nurul Fadilah, Skripsi : *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang”*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan atas ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi 5 bab yaitu :

Bab pertama pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan yaitu meliputi peran guru, belajar, pandemi Covid-19, dan peran guru di masa pandemi Covid-19.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan sifat penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan hasil penelitian peran guru kelas I dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Bab kelima berisi penutup akhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PERAN GURU KELAS I DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Peran Guru Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Menurut Asmani, guru adalah figur, inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Sedangkan menurut Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik atau orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetap dapat dilaksanakan di masjid, rumah, dan sebagainya.¹ Guru menjadi sosok perantara yang menyampaikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik yang selalu memberi insiparasi dan memotivasi tidak hanya di tempat pendidikan yang formal.

Istilah lain dari guru biasa disebut sebagai pendidik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam pasal 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.² Guru atau pendidik menjadi tenaga yang profesional dan memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan tenaga profesi lainnya. Pendidik bukan hanya memberikan pengetahuan namun pendidik juga membentuk kepribadian peserta didiknya. Guru menjadi jembatan paling tinggi yang memiliki tugas sangat mulia untuk

¹ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar Edisi 2,...*, hlm. 55.

² Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 12.

mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan melahirkan generasi yang berkeadaban.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³ Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁴ Kompetensi merupakan kemampuan guru yang akan melekat dalam kepribadiannya. Guru tanpa memiliki kemampuan sebagai pendidik maka tugas kewajiban yang dilaksanakan guru tidak akan terpenuhi secara baik.

Ada beberapa kompetensi guru dalam interaksi belajar yaitu diantaranya :

- a) Guru sebagai korektor harus membedakan mana yang baik dan buruk.
- b) Guru sebagai inspirator yang harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
- c) Guru sebagai informator harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d) Guru sebagai oragnisator memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.
- e) Guru sebagai motivator guru harus mendorong peserta didik aktif dalam belajar.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2012), hlm. 33.

- f) Guru sebagai inisiator harus menjadi pencetus ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) Guru sebagai fasilitator harus menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- h) Guru sebagai pembimbing membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- i) Guru sebagai demonstrator harus membantu peserta didik dengan cara memperagakan yang diajarkannya secara didaktis, sehingga yang diinginkan guru sejalan dengan pemahaman peserta didik.
- j) Guru sebagai pengelola kelas harus mengelola kelas dengan baik, karena kelas tempat berhimpun peserta didik dan guru dalam menerima bahan pelajaran dari guru.
- k) Guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan material.
- l) Guru sebagai supervisor harus membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m) Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek instrinsik dan ekstrinsik.⁵

3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas dengan dinas manapun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis yaitu :

a. Profesi

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.⁶ Guru memiliki tugas profesi

⁵ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), hlm. 30.

⁶ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar Edisi 2,...*, hlm. 91

bagi peserta didiknya dalam hal mendidik agar peserta didik memiliki panutan yang dapat dicontoh serta guru menjadikan peserta didik disiplin dalam melaksanakan berbagai hal, guru mengajarkan peserta didik mempelajari sesuatu yang belum diketahui, guru melatih peserta didik sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki.

b. Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah orang-orang kedua setelah orang tua kandung, mampu menarik perhatian sehingga menjadi idola bagi siswa. Pelajaran apapun yang diberikan kepada siswa bukan menjadi beban, tetapi dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa serta meraih prestasi belajar atau prestasi akademis.⁷ Peranan guru terhadap peserta didik merupakan peran penting dari sekian banyak peran yang dijalani. Hal ini dikarenakan wilayah tugas guru adalah didalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan kepada mereka.

c. Kemasyarakatan

Dalam kehidupan sehari-hari guru tidak hanya mengajar murid disekolah, melainkan harus menyumbangkan pikirannya pada kegiatan di lingkungan masyarakat. Peran guru dalam masyarakat sebagai penengah, penggerak kegiatan, dan pereda konflik. Peran guru diperlukan untuk menyambung tali silaturahmi antar warga karena guru dinilai orang yang mempunyai pekerjaan terhormat.⁸ Guru sangat melekat hubungannya dengan masyarakat karena guru menjadi panutan dilingkungannya.

Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar, mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, melainkan lebih dari itu yakni guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, dan lain-lain. Memberikan bimbingan sehingga anak didik memiliki jiwa

⁷ Moh. Zaiful Roosyid. *Prestasi Belajar Edisi 2,...*, hlm. 94

⁸ Moh. Zaiful Roosyid. *Prestasi Belajar Edisi 2,...*, hlm. 97.

dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang halal mana yang haram, adalah termasuk tugas guru.

4. Pengertian Peran Guru

Peran guru menjadi peran dalam sebuah profesi yang tidak dapat tergantikan karena profesi sebagai guru dalam bidang tugasnya menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek bersifat manusiawi dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya. Pengakuan dari masyarakat terhadap profesi guru masih kurang sebab masyarakat masih tetap mengakui peran dokter atau hakim dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan profesi guru. Jika masyarakat menjadikan tinggi rendahnya pengakuan profesional guru adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya seharusnya masyarakat memberi persamaan bahwa guru setingkat dengan profesi lain bahkan guru juga bisa lebih unggul derajatnya dibandingkan profesi yang lain. Profesi guru paling mudah tercemar sebab ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk hal itu. Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa seseorang dapat menjadi guru, asalkan memiliki pengetahuan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik.⁹ Berdasarkan pengertian guru diatas dapat dipahami bahwa guru adalah seseorang dalam bidang pendidikan yang mendidik seorang peserta didik dalam kegiatan

⁹ Siti Maemunawati.,dkk, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), hlm.8.

proses pembelajaran dengan memberikan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Jadi, yang dimaksud peran guru adalah seseorang dengan tenaga profesional yang menciptakan pembelajaran dengan kreatif dan menyenangkan dan memiliki kedudukan tidak tergantikan dengan profesi dalam bidang lain dengan memosisikan diri sebagai pendidik yang menjadi tolak ukur kecerdasan peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

5. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menjsejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.

Beberapa peran guru dalam pembelajaran diantaranya yaitu :

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁰ Guru sebagai pendidik harus mempunyai kepribadian yang baik agar dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Guru harus mendidik peserta didik dengan disiplin dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bertanggung jawab dalam mendidik peserta didiknya agar memiliki kualitas pribadi yang baik.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 37.

b. Peran Guru sebagai Pengajar

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.¹¹ Guru sebagai pengajar harus memiliki tujuan yang jelas ketika membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Hubungan yang positif harus dibina, dipertahankan, dan dikembangkan.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal tersebut berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek pelajaran. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.¹² Guru membimbing perjalanan peserta didik dan bertanggung jawab dalam kebutuhan dan kemampuannya pada proses pembelajaran.

d. Peran Guru sebagai Pelatih

Pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini ditekankan dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 40.

¹² Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*,..., hlm. 60.

tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.¹³ Guru melatih peserta didik dalam membentuk potensi dan kompetensi yang dimilikinya.

e. Peran Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.¹⁴ Guru merupakan penasehat kedua setelah orang tua peserta didik, karena peserta didik akan selalu dihadapkan dengan kebutuhan dan keputusan serta akan kembali meminta bantuan, saran dari gurunya.

f. Peran Guru sebagai Pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalamannya untuk kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Guru sebagai perantara antara generasi terdahulu dengan sekarang jika tidak maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik.¹⁵ Guru harus mampu

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 42

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 43.

¹⁵ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*,..., hlm. 64

mengembangkan ide yang baru baik ilmu pengetahuan dan mengikuti teknologi yang berkembang.

g. Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Guru sebagai model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, pribadi yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya menganggap atau mengakuinya sebagai guru.¹⁶ Guru sebagai model dan teladan merupakan panutan bagi peserta didik dan lingkungan disekitarnya maka harus menjadi contoh yang baik bagi orang disekelilingnya.

h. Peran Guru sebagai Pribadi

Guru sebagai pribadi yang berada ditengah kehidupan sosial, perlu memiliki keluwesan dalam bergaul, memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat pada setiap tingkatan, mungkin dalam kegiatan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan masyarakat lainnya. Dalam pergaulan kemasyarakatan, guru harus tampil sebagai pribadi yang disegani. Disegani karena memiliki integritas pribadi yang tinggi.¹⁷ Guru sebagai pribadi harus memiliki kepribadian yang baik karena guru akan selalu terlihat sempurna bagi orang lain dan jika guru memiliki kesalahan akan membuat sudut pandang seseorang terhadap guru menjadi tidak baik.

i. Peran Guru sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Guru merupakan subyek

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 46.

¹⁷ P.Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta : PT Grasindo, 2016), hlm. 31.

dari sebuah pembelajaran. Dengan kesadaran bahwa guru tidak mengetahui sesuatu maka guru tersebut berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian.¹⁸ Sebagai guru harus dapat menjadi seorang yang profesional terutama dalam meneliti setiap perkembangan dari peserta didiknya baik dalam minat, bakat, dan potensi yang dimiliki atau dalam kesulitan yang sedang dihadapi.

j. Peran Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas seorang guru ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak pernah dilakukan orang lain. Guru perlu menyadari bahwa kreativitas adalah sesuatu yang universal maka semuanya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru yang kreatif menginginkan siswanya memiliki hal yang sama. Peran yang dilakukan adalah sebagai pendorong kreativitas agar siswa memiliki kreativitas yang tinggi.¹⁹ Kreativitas sangat berperan penting dalam pembelajaran terlebih untuk kelas rendah karena kreativitas membuat pembelajaran tidak mudah membosankan maka dari itu guru dituntut untuk dapat menunjukkan kreativitas yang dimilikinya.

k. Peran Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya.²⁰ Guru sebagai pembangkit pandangan harus dapat

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 50.

¹⁹ P.Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*,..., hlm. 32.

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 52.

menerangkan dan memahami bagaimana terciptanya seluruh alam semesta dan ada penciptanya pada kelas rendah. Karena hal tersebut penting agar peserta didik dapat menentukan arah dan tujuannya dan berpegang teguh pada ajaran agama yang akan dianutnya.

l. Peran Guru sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan rutin yang diterima oleh semua pihak merupakan syarat yang diperlukan bagi kebebasan, pemahaman dan kreativitas. Tanpa adanya kegiatan rutin, tidak terdapat kekuatan atau kesempatan untuk mencoba alternatif kegiatan sebagai hal pokok dari kebebasan, pemahaman yang mendalam, dan kreativitas.

m. Peran Guru sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah, guru adalah seseorang pemindah kemah, yang suka memindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan menyingkalkannya untuk mendapatkan cara baru yang lebih sesuai.²¹ Guru harus dapat memindahkan hal buruk yang telah peserta didik lakukan menuju hal baik untuk peserta didik jalankan kedepannya.

n. Peran Guru sebagai Pembawa Cerita

Guru memiliki berbagai cerita untuk kepentingan pembelajaran. Cerita itu bisa diperoleh guru dari membaca atau dari pergaulan sosialnya. Pada saat siswa dalam kelas kelihatan jenuh dan kelas menjadi pasif maka hendaknya guru menghilangkan kejenuhan itu dengan bercerita. Setelah itu guru dapat melanjutkan pelajaran dengan waktu ada pada kendali guru.

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 54.

o. Peran Guru sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru memulainya dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam, sehingga dengan demikian akan mengarahkan kegiatan pembelajaran menuju tujuannya. Guru harus menguasai materi standar yang diajarkannya dan menunjukkan kebolehannya didepan kelas untuk mendapatkan respons positif dari siswa. Guru harus pandai memainkan bahasa tubuh dan aktingnya dalam menyampaikan materi pembelajaran agar memukau para siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran itu.²² Guru sebagai aktor harus menunjukkan segala kemampuan diberbagai bidang seperti memperlihatkan keterampilan, ilmu pengetahuan, potensi yang dimiliki agar peserta didik dapat menirunya.

p. Peran Guru sebagai Emansipator

Guru sebagai emansipator yaitu ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tidak berharga, selalu direndahkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir putus asa, diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit kembali harapannya.²³ Guru harus meyakinkan peserta didik ketika peserta didik mengalami keterpurukan dan merasa kesulitan menentukan arah dan guru memiliki tugas untuk membangkitkan rasa percaya diri peserta didiknya.

q. Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa

²² P.Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia, ...*, hlm. 34.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, ...*, hlm.60.

penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Guru sebagai perancang dan pelaksana program, memerlukan balikan tentang efektifitas programnya agar bisa menentukan program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.²⁴ Guru harus mengevaluasi seluruh aspek baik dari segi proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, penilaian baik dan buruk guru aerta peserta didiknya dari orang lain.

r. Peran Guru sebagai Pengawet

Tugas guru sebagai pengawet terhadap sesuatu yang dicapai manusia terdahulu, dikembangkan salah satu sarana pendidikan yang disebut kurikulum, yang secara sederhana diartikan sebagai program pembelajaran. Untuk dapat mengawetkan pengetahuan sebagai salah satu komponen kebudayaan, guru harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang harus diawetkan. Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik. Setiap guru dibekali pengetahuan sesuai bidang yang dipilihnya.²⁵ Peran guru sebagai pengawet memiliki tugas dan tanggung jawab agar peserta didik dapat sadar dan mampu memberikan hasil belajar yang telah diperolehnya selama disekolah untuk peserta didik sampaikan pada orang dilingkungan sekitarnya.

s. Peran Guru ssebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi) dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm.62.

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm.63.

belajarnya. Peran guru sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Melalui rancangannya, guru mengembangkan tujuan yang akan dicapai dan akan dimunculkan dalam tahap kulminasi.²⁴ Guru sebagai kulminator merancang setiap hal yang berkaitan sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar guru dapat mencapai tujuan yang dicapai sehingga memunculkan tahap kulminasi untuk peserta didiknya.

t. Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuannya ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik.²⁵ Guru berperan sebagai demonstrator untuk menunjukkan pada peserta didiknya bahwa guru dapat memberi pemahaman dan pengertian setiap hal yang guru sampaikan pada peserta didiknya.

u. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah dan mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.²⁶ Guru sebagai pengelola kelas harus mampu menciptakan, memelihara, dan mempertahankan kondisi dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

v. Peran Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm.64.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 9.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm.10.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.²⁷ Sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakat-bakatnya secara baik. Guru memberikan kemudahan dalam pembelajaran misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.²⁸ Hubungan kemitraan guru dengan siswa dalam peran guru sebagai fasilitator guru bertindak sebagai pendamping belajar siswa dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.²⁹ Guru sebagai mediator harus dapat membuat media pembelajaran yang menarik, dengan adanya media tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk paham terhadap materi yang disampaikan. Guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas agar peserta didik nyaman ketika pembelajaran berlangsung seperti upaya guru dalam mengembangkan strategi, metode, dan pendekatan agar pembelajaran dapat lebih berjalan efektif.

w. Peran Guru sebagai Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan pendidikan. Seorang guru juga dapat menjadi wakil masyarakat, orang yang ahli dalam mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda, dan penerjemah kepada masyarakat.³⁰ Dalam bidang administrasi guru

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm.11.

²⁸ Syarwani Ahmad., dkk, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*,..., hlm. 73.

²⁹ Hisabullah dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Makassar : Aksara Timur, 2018), hlm. 20.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm.12.

juga berperan penting karena pada beberapa sekolah guru tidak hanya menjadi wali kelas dan menyampaikan ilmu pengetahuan, namun guru dapat menjadi tenaga tata usaha untuk menangani administrasi sekolah dan peserta didik seperti membuat rapor, jadwal pelajaran, dan daftar hadir.

x. Peran Guru sebagai Psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang dengan ahli psikologis pendidikan, seniman dalam hubungan antarmanusia, pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan, dan sebagai orang yang mempunyai pengaruh dalam membawa pembaruan, dan petugas kesehatan mental.³¹ Guru memiliki kemampuan dalam berbagai bidang seperti halnya dalam bidang konselor bagi peserta didiknya dalam hal pendidikan. Guru memiliki tugas sebagai konselor untuk mengarahkan peserta didik yang sedang menghadapi kesulitan.

y. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.³² Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.³³ Guru sebagai motivator menjadi pendorong dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan belajar peserta didiknya.

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm.13.

³² Siti Maemunawati., dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm 22.

³³ Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm 77.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.³⁴

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) merupakan bentuk inovasi yang dikembangkan dan diterapkan oleh hampir seluruh institusi pendidikan. Semua tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas hingga pendidikan tinggi di seluruh Indonesia harus diliburkan dan menjalani model pembelajaran dari rumah.

Pada era milenial ini, pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat didefinisikan menjadi sebuah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk mengembangkannya secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara konvensional. Artinya, pembelajaran daring tidak hanya berhenti ketika pandemi ini berakhir, namun tetap dilakukan kajian dan evaluasi secara bertahap dalam mewujudkan efektivitas hasil pembelajaran. Pembelajaran daring memberikan peluang bagi guru atau dosen untuk menumbuhkan interaksi akademik yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Hal ini selaras dengan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Merdeka Belajar yang tidak mengikat siswa belajar harus di kelas.³⁵ Pembelajaran daring dapat diterapkan

³⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm 6.

³⁵ Sri Gusti, dkk., *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 13.

ketika pandemi sudah berakhir karena bidang pendidikan akan mulai menerapkan pembelajaran daring secara terbiasa sehingga akan efektif dilakukan.

3. Prinsip Belajar

Selain memahami gaya atau tipe belajar yang tepat bagi peserta didik, guru diharapkan mampu memahami prinsip dalam belajar. Priyanto (2009) memaparkan bahwa guru akan dapat mendesain dan melaksanakan kegiatan belajar jika memahami konsep *classroom climate*, dimana konsep ini dimaknai dengan pemahaman terkait prinsip belajar yang memiliki tujuan akhir yakni memacu motivasi hingga meningkatkan hasil belajar siswa. Prinsip-prinsip belajar terbagi menjadi enam faktor yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, serta perbedaan individu. Menurut Muis prinsip-prinsip belajar terbagi menjadi sepuluh faktor yaitu prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip persepsi dan keaktifan, prinsip tujuan dan keterlibatan langsung, prinsip perbedaan individual, prinsip transfer, retensi dan tantangan, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar psikomotor, dan prinsip pengulangan, prinsip balikan, dan penguatan serta evaluasi.

Berdasarkan dari penjabaran prinsip-prinsip belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip belajar tersebut terdapat secara terstruktur dalam kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar guru memahami ruang lingkup kegiatan belajar yang akan dilakukan, hingga nantinya dari kegiatan belajar tersebut dapat menghasilkan pencapaian hasil belajar yang diharapkan.³⁶ Prinsip belajar seseorang harus dipertahankan agar proses yang telah dilalui dan tujuan yang akan dicapai membuahkan hasil baik

4. Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya yaitu :

³⁶ Rahmi Ramadhani., dkk, *Belajar Dan Pembelajaran : Konsep & Pengembangan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 15.

- a. Lakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan apakah seorang peserta didik mengalami kesulitan atau tidak.
- b. Memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam belajar. Lakukan analisis terhadap peserta didik tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kesulitan oleh peserta didik yang dituju. Faktor kesulitan belajar tersebut dapat bersumber dari faktor internal atau faktor eksternal. Kesulitan belajar yang bersumber pada faktor internal, terutama pada faktor psikologis, biasanya memerlukan suatu penanganan khusus yang mungkin memerlukan bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya.
- c. Setelah sumber latar belakang dan penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat diketahui dengan tepat, selanjutnya menentukan jenis bimbingan atau bantuan yang perlu diberikan kepada peserta didik tersebut.
- d. Sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan jenis bimbingan yang perlu diberikan, langkah selanjutnya menentukan kepada siapa peserta didik tersebut perlu berkonsultasi. Mungkin berkonsultasi dengan guru tertentu, konselor, psikolog, atau psikiater.
- e. Setelah semua langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dilaksanakan dengan baik, lakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar peserta didik tersebut dapat diatasi. Evaluasi tersebut hendaknya dilakukan secara kontinu sampai kesulitan belajar peserta didik tersebut benar-benar dapat diatasi dengan tuntas, dan telah menunjukkan progres yang permanen.
- f. Apabila evaluasi yang dilakukan menunjukkan peserta didik kesulitan belajar telah dapat diatasi, tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Proses perbaikan atau peningkatan prestasi ini memerlukan evaluasi yang kontinu.³⁷

³⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*,..., hlm. 24.

C. Pandemi Covid-19

1. Awal Penemuan Virus Covid-19

Coronavirus mempunyai sejarah yang panjang. Virus ini diketahui berada di tubuh manusia pada penelitian yang dilakukan oleh David Tyrrell dan Byonce pada tahun 1960-an. Saat itu, mereka meneliti dengan beberapa ahli virologi di Inggris untuk meneliti virus yang ditemukan pada manusia dan sejumlah binatang. Beberapa virus ternyata dapat menular dari hewan ke manusia. Jenis virus ini disebut sebagai virus zoonotik. Nama corona berasal dari bahasa Latin “corona” dan Yunani “korone” yang bermakna mahkota atau lingkaran cahaya. Hal ini karena bentuk virus seperti mahkota ketika dilihat di mikroskop.

Berdasarkan penelitian para ahli lain, virus corona pada manusia dapat menyebabkan pneumonia pada bayi dan anak. Selain itu, virus juga memicu asma pada anak-anak dan orang dewasa. Bahkan, memicu infeksi saluran pernapasan parah pada orang lanjut usia. Beberapa infeksi pernapasan parah yang menjadi epidemi dan pandemi adalah SARS, MERS, dan Covid-19.

Covid-19 pertama kali ditemukan di kota wuhan, China. Setelah dilakukan investigasi, awal kemunculannya diduga kuat berasal dari kelelawar. Karena penyebarannya yang sangat cepat, kota Wuhan kemudian ditutup total selama tiga bulan. Namun, hal tersebut belum dapat mengatasi penyebaran virus karena saat ini virus sudah menyebar ke seluruh dunia.³⁸

Sejumlah pakar berpendapat bahwa wabah tersebut disebabkan karena virus corona jenis baru. Jika diamati dalam mikroskop, virus corona memiliki karakteristik seperti mahkota yang ditandai dengan spike protein atau protein S di sekeliling permukaan virus. Jenis protein tersebut yang berperan sebagai reseptor serta mempengaruhi proses infeksi pada manusia. Diketahui, jenis penyakit tersebut merupakan virus baru yang

³⁸ Anies, *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus*, (Yogyakarta : Arruzz Media, 2020), hlm.2.

diberi kode 2019-nCov atau New coronavirus. Karena merupakan jenis yang baru, banyak korban berjatuhan karena obatnya belum ditemukan. Tidak banyak yang mengetahui, virus diatas mirip dengan wabah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Arab Saudi, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), yang pernah menular hingga ke Indonesia. Hal ini pertama kali berhasil diidentifikasi oleh seorang ilmuwan asal Mesir yang bernama Ali Mohamed Zaki.³⁹

Penyebaran Covid-19 Indonesia diawali oleh kasus impor yang kemudian berkembang menjadi transmisi lokal. Menurut Direktur Eijkman Institute of Molecular Biology, Amin Soebandrio, perjalanan virus corona yang masuk ke Indonesia tidak datang dari Wuhan. Virus yang masuk ke Indonesia melewati tiga jalur yaitu virus masuk dari Eropa kemudian ke Timur Tengah baru ke Indonesia, virus masuk dari Amerika, virus datang lewat Australia. Dua kasus terkontaminasi positif pertama dilaporkan pada 02 Maret 2020.⁴⁰ Data yang tercatat pada periode 01 Juni 2020, sudah ada banyak 26.940 kasus yang terkontaminasi dengan kasus aktif sebanyak 17.662. Virus ini sudah menyebar ke 416 kabupaten dan kota dari 34 provinsi di Indonesia. Presiden Joko Widodo mengumumkan terdapat dua warga negara Indonesia yang terkontaminasi positif Covid-19. keduanya merupakan seorang ibu dan anak asal Depok, Jawa Barat, yang berprofesi sebagai instruktur tari. Sebelumnya, mereka baru saja mengikuti sebuah acara kelas tari yang diselenggarakan di wilayah Kemang, Jakarta Selatan, pada 14 Februari 2020. Acara tersebut dihadiri oleh sekitar 12 orang. Seorang warga negara Jepang yang juga mengikuti acara tersebut ternyata terkontaminasi positif Covid-19 di Malaysia. Pihak Malaysia kemudian melaporkan kasus ini ke Indonesia. Mendapat laporan tersebut, pemerintah Indonesia segera melacak orang-orang yang telah melakukan kontak dekat dengan warga negara Jepang tersebut. Hasilnya, dua orang ibu dan anak

³⁹ Cakti Indra Gunawan, *Anomali Covid-19 : Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang : CV. IRDH, 2020), hlm. 18.

⁴⁰ Anies, *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus,...*, hlm.30.

asal Depok, Jawa Barat dinyatakan positif Covid-19 sebagai kasus pertama dan kedua di Indonesia.⁴¹

2. Gejala Covid-19

Pasien yang terjangkit virus corona sebagian besar sekitar 80% memiliki gejala ringan atau bahkan tanpa gejala. Pada beberapa penderita, kondisi dapat memburuk dengan gejala berat berupa peradangan paru (pneumonia) berat hingga kematian. Gejala Covid-19 ringan sangat mirip dengan gejala penyakit flu dan masuk angin biasa seperti demam, sakit kepala, dan batuk. Namun, gejala Covid-19 memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan flu biasa, yaitu jenis batuk yang umumnya kering. Lemas dan nyeri otot juga banyak dilaporkan pada penderita Covid-19. Pada penyakit MERS, sepertiga penderita mengalami diare dan muntah. Gejala berat umumnya ditandai dengan sesak napas sebagai akibat dari pneumonia berat dan *limfopenia* (jumlah sel darah putih yang kurang).

Masa inkubasi Covid-19 berkisar dari 1 hingga 14 hari dengan rerata 5 hari hingga bergejala. Hal ini yang menjadi dasar isolasi atau karantina selama 14 hari bagi penderita yang dicurigai terinfeksi Covid-19. MERS memiliki masa inkubasi 5 hari dan umumnya gejala yang terjadi lebih parah dari Covid-19. Lansia dan pasien dengan penyakit penyerta seperti diabetes dan penyakit jantung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terjangkit virus corona. Beberapa pasien dengan gejala berat pada kasus MERS bahkan dapat mengalami cedera ginjal akut serta koagulasi intravaskular diseminata (DIC) dan hemolisis.⁴²

3. Dampak Covid-19 Bagi Pendidikan

Dengan adanya pandemi Covid-19 masuk ke wilayah Indonesia, sistem pendidikan di Indonesia dirubah yang tadinya pembelajaran dilakukan di lingkungan sekolah kemudian diganti menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Belajar dari rumah (*work from home*) ada

⁴¹ Trisanti Wahyuni, *Covid-19 : Fakta-Fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Corona Virus*, (Malang : Pustaka Anak Bangsa, 2020), hlm.53.

⁴² Fadhil Ahsan., dkk, *Lawan Virus Corona : Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh*, (Jawa Timur : Airlangga University Press, 2020), hlm.5.

beberapa aspek seperti pembelajaran secara kognitif dan psikomotor masih bisa dilakukan dengan jarak jauh oleh guru.⁴³

Dasar kebijakan sektor pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum dibuka untuk pembelajaran tatap muka di sekolah. Seperti yang diputuskan oleh beberapa menteri pada tanggal 15 Juni 2020, bahwa sektor pendidikan dasar dan menengah hanya boleh dibuka jika status zona wilayah atau daerah sudah berwarna hijau. Bahkan untuk pendidikan tinggi perkuliahan tetap dilakukan secara daring, hanya penelitian dan mata kuliah latihan vokasi yang diberikan untuk beraktivitas di kampus, namun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.⁴⁴

Pada pendidikan dasar dan menengah pembelajaran daring menjadi berpolemik. Terutama pada anak PAUD dan SD sesungguhnya pendidikan di sekolah lebih banyak terjadi interaksi sosial. Mereka tidak sepenuhnya hanya diberikan pengetahuan secara kognitif, namun dilatih kecakapan atau keterampilan, serta yang paling penting adalah sikap. Sehingga pembelajaran daring untuk anak PAUD dan SD masih belum terlaksana dengan maksimal.⁴⁵

D. Peran Guru di Masa Pandemi Covid-19

1. Tantangan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik

Guru selalu mengeluarkan semua kemampuannya dalam memberikan pelayanan pembelajaran secara prima dalam situasi dan kondisi apapun. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik mempunyai tantangan yang harus dihadapi untuk menjadi generasi 4.0 di sektor pendidikan yaitu :

⁴³ Muhammad Basyrul Muvid., dkk, *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*, (Jawa Barat : Goresan Pena, 2016), hlm.178.

⁴⁴ Muhammad Basyrul Muvid., dkk, *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*,..., hlm.180.

⁴⁵ Muhammad Basyrul Muvid., dkk, *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*,..., hlm.181.

a. Kemampuan Guru untuk Mengakses Internet Melalui Gadget

Smartphone memiliki fungsi yang dimanfaatkan tidak hanya untuk foto dan *upload* di sosial media namun bisa digunakan untuk menyimpan file, kirim email dengan *attachment*, menjadi *scanner*, melakukan meeting online.

b. Keterbatasan Sarana, Prasarana, dan Jaringan Internet

Jumlah penduduk Indonesia yang banyak karena wilayahnya luas, membuat terjadinya kesenjangan antar satu wilayah dengan wilayah lainnya. Masih banyak wilayah Indonesia yang belum bisa mengakses jaringan internet, dan rendahnya daya beli masyarakat terhadap *smartphone*. Namun, dalam hal kebutuhan pokok masih menjadi prioritas utama dibandingkan internet.

c. Biaya

Untuk mendapatkan akses internet diperlukan biaya lebih untuk membeli kuota data yang disediakan oleh beberapa *provider* internet. Selama pembelajaran online, guru akan mengirimkan dan menerima lembar kerja siswa, mengirimkan video bahkan melakukan video *conference* yang memakan kuota lebih banyak. Untuk kelancaran pembelajaran daring (dalam jaringan), guru memfasilitasi dirinya sendiri demi mencerdaskan anak bangsa. Tidak hanya guru tetapi orang tua mulai mengeluhkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring (dalam jaringan), sedangkan selama pandemi pendapatan orang tua lebih menurun dari sebelumnya.⁴⁶

d. Metode Pembelajaran

Perkembangan zaman akan menuntut perubahan peradaban, dan hal ini akan berdampak pada cara atau metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan. Pada zaman serba teknologi ini tidak menutup kemungkinan Proses Belajar Mengajar (PBM) selanjutnya akan

⁴⁶ Afrila Fahrina., dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19,...*, hlm.86.

dilaksanakan secara daring, mengingat efektivitas dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang sangat baik, cepat, dan mudah.⁴⁷

2. Kendala Guru dan Peserta Didik dalam Belajar Daring

Pembelajaran mode dalam jaringan (daring) selama masa pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) di Indonesia memaksa guru harus bisa menggunakan teknologi dan ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan belajar mode dalam jaringan (daring) yaitu :

a. Kendala Guru

Kendala yang umumnya dihadapi oleh guru adalah :

- 1) Masih adanya guru yang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam memanfaatkan *platform* dan layanan pembelajaran dalam jaringan (daring).
- 2) Keterbatasan pengetahuan berdampak pada ketidakpahaman guru dalam menggunakan atau mengoperasikan langkah-langkah pemanfaatan *platform* atau layanan pembelajaran dalam jaringan (daring).
- 3) Pada kondisi tertentu, keterbatasan kuota internet menjadi kendala tersendiri.
- 4) Guru dengan usia tinggi cenderung gagap dalam menggunakan laptop atau *smartphone*.

b. Kendala Peserta Didik

Kendala yang umumnya dihadapi oleh peserta didik adalah :

- 1) Tidak semua peserta didik memiliki perangkat yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) seperti laptop maupun *smartphone*.
- 2) Ada sebagian siswa yang secara geografis tinggal di daerah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.
- 3) Keterbatasan kuota internet tentu menjadi kendala tersendiri.

⁴⁷ Afrila Fahrina., dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm.87.

- 4) Selain guru, peserta didik yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai penggunaan *platform* atau layanan pembelajaran dalam jaringan (daring).⁴⁸

3. Cara Guru Mengatasi Gagap Teknologi

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran mode dalam jaringan (daring) yang terjadi saat ini. Beberapa cara tersebut diantaranya adalah :

a. Belajar secara mandiri

Cara ini adalah cara yang paling sederhana dilakukan oleh guru untuk mengatasi ketidakpahaman dalam menggunakan teknologi ketika melaksanakan pembelajaran mode dalam jaringan (daring). Langkah sederhana yang dapat dilakukan guru yang mengalami gagap teknologi yaitu mencari daftar pustaka (buku-buku) yang membahas tentang langkah-langkah melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Guru tersebut membaca dan memahami setiap materi yang disajikan di dalam buku dan mempraktikannya secara mandiri dengan menggunakan media yang dimilikinya seperti laptop atau *smartphone*.

b. Berdiskusi dengan teman yang lebih ahli

Melalui diskusi, maka pembelajaran berlangsung dua arah. Dalam pelaksanaannya, guru yang lebih ahli selain memberikan penjelasan dan memberikan saran perbaikan. Dengan cara diskusi, maka diharapkan guru yang gagap teknologi, selain memahami teori namun dapat langsung mempraktikannya sesuai dengan arahan dari teman yang lebih ahli tersebut.⁴⁹ Berdiskusi dengan teman yang lebih senior biasanya akan menambah wawasan karena mempunyai pengalaman yang lebih setingkat diatas kemampuan kita dalam bidang tersebut.

⁴⁸ Afrila Fahrina., dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm.115.

⁴⁹ Afrila Fahrina., dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm.117.

E. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi tantangan bagi guru, khususnya guru sekolah dasar yang tidak semua siswa memiliki fasilitas dan kemampuan penggunaan teknologi yang sama. Hal tersebut seperti yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim yang menyatakan bahwa besarnya tantangan pembelajaran daring (dalam jaringan) di Indonesia ditengah penangan wabah corona. Merujuk pada ketentuan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa difokuskan pada kecakapan hidup (*life skill*) dan pembiasaan karakter siswa.⁵⁰ Sehingga guru dituntut berperan harus dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Guru dapat melakukan metode agar pembelajaran dapat inovatif agar materi lebih mudah ditangkap oleh peserta didik yaitu dengan membuat kebijakan agar peserta didik tidak hanya mempelajari materi pelajaran secara tekstual saja, namun peserta didik dapat mengasah kecakapan hidup (*life skill*) dengan cara membantu kegiatan dirumah, misalnya dengan mengingat keseharian mereka. Sebagai contoh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik, diharapkan membuat sebuah agenda kegiatan terstruktur dan dapat digunakan dalam teks naratif, deskriptif maupun persuasif.⁵¹ Pembelajaran yang inovatif pada masa pandemi Covid-19 memiliki peran penting yang harus guru terapkan karena pembelajaran daring terkesan membosankan terlebih untuk peserta didik pada kelas rendah yang masih lebih menyukai bermain daripada fokus untuk belajar. Dalam hal ini guru harus dapat menunjukkan kemampuannya melalui peran guru sebagai innovator dan peran guru sebagai pendorong kreativitas.

Dalam situasi apapun, profesionalitas guru di tengah keterbatasan akibat pandemi Covid-19, tugas utama seorang guru seperti dalam UU No.14 tahun 2015 yaitu :

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

⁵⁰ Afrila Fahrina., dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm. 91.

⁵¹ Afrila Fahrina., dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm. 107.

- b. Peran Guru Sebagai Pengajar
- c. Peran Guru Sebagai Pembimbing
- d. Peran Guru Sebagai Pengarah atau Model dan Teladan
- e. Peran Guru Sebagai Pelatih
- f. Peran Guru Sebagai Evaluator

Dalam bukunya, Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu, P. Ratu Ile Tokan menegaskan bahwa menjadi guru profesional sebenarnya bukan hanya merupakan sebuah upaya personal melainkan merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia. Apabila motivasi personal guru bersinergi dengan manajemen sumber daya manusia yang baik maka akan terjadi akselerasi peningkatan SDM guru. Seorang guru dianggap sebagai tenaga profesional yang memberikan pelayanan intelektual yang spesialis apabila memenuhi kriteria karakter dengan memiliki penguasaan, ilmu dan keahlian untuk menerapkannya, memiliki standar keberhasilan yang diukur oleh kesempurnaan melayani, dan memiliki keterampilan untuk menjalankan praktik.⁵² Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki profesionalitas dalam bidang pendidikan harus memiliki standar kualitas dalam berbagai bidang seperti penguasaan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang dimiliki pada orang lain seperti peserta didik dan orang disekitarnya.

IAIN PURWOKERTO

⁵² Afrila Fahrina., dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm.92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan oleh peneliti hanya tersedia di lapangan. Untuk dapat memperoleh data, peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan sejumlah narasumber. Meskipun sebelum proses penelitian lapangan dilakukan peneliti telah menghimpun informasi melalui sejumlah dokumen, tetapi data utama peneliti berada dilapangan. Peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk menghimpun data utamanya. Proses tersebut yang disebut sebagai peneliti lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar. Penelitian lapangan, bagi beberapa peneliti lebih menarik untuk dilakukan. Hal ini karena peneliti terlibat langsung dalam ergaulan masyarakat tempat data berada dan setiap kelompok pemilik data tersebut memiliki keunikan masing-masing.¹

Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Dalam hal ini peneliti berupaya mencari informasi mengenai peran guru kelas I dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Sumber data yang peneliti

¹ Sugiarti., dkk, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 39.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 15.

lakukan disesuaikan dengan peran guru kelas I dalam belajar di masa pandemi Covid-19.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk peneliti melaksanakan penelitiannya untuk memperoleh hasil dari penelitian tersebut dan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Beji yang beralamat di desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53152. Penelitian difokuskan pada guru kelas I MI Ma'arif NU Beji. Berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19, terdapat beberapa lokasi tambahan yang dilaksanakan dengan wawancara secara langsung menggunakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah yaitu di kediaman guru kelas yang masih berlokasi di sekitar wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2020, pukul 09:30-12:15. Dan penelitian skripsi ini dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2020-09 Februari 2021.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi subjek dan objek dalam penelitian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Objek penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, model dan teladan, evaluator, pengadministrasian, motivator untuk kelas I pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Pengertian subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, orang yang dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap. Subjek penelitian sebagai orang yang memberikan data, fakta atau informasi tersebut dinamakan juga dengan istilah informan, sehingga pengertian subjek penelitian dan informan sebenarnya sama.⁴

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

a) Kepala Madrasah

Peneliti menjadikan kepala madrasah MI Ma'arif NU, Beji yaitu Ibu Nur Ngazizah, S. Ag. M. Pd. I. sebagai salah satu subjek penelitian karena penulis memperoleh data berupa gambaran umum dari madrasah dan hal-hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji.

b) Guru Kelas

Peneliti menjadikan guru kelas sebagai fokus subjek penelitian karena guru kelas yang berperan secara lebih terhadap siswa kelas I MI Ma'arif NU Beji. Melalui guru kelas I, peneliti dapat memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana proses berjalannya peran guru siswa kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Guru kelas I yaitu Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd.

³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidik*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), hlm. 45

⁴ Ahmad Tohari, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + PLus*, (Tanjungpura : Universitas Tanjungpura Press, 2019), hlm. 585.

c) Orang Tua dan Siswa

Peneliti menjadikan orang tua dan siswa kelas I sebagai salah satu subjek penelitian karena orang tua dan siswa menjadi unsur yang penting dalam pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵

Metode observasi sangat sesuai digunakan untuk penelitian yang terkait dengan peran guru tetapi dalam situasi pandemi Covid-19 observasi tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi walaupun ada hanya beberapa kali pada video.

Observasi yang dilakukan terkait pengaruh peran guru kelas I dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati guru ketika melaksanakan pembelajaran virtual melalui video call berkelompok dan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orangtua dan peserta didik kelas I MI Ma'arif NU Beji.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 203.

mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁶

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara ini membutuhkan pihak untuk diwawancarai guna mendapatkan data yang mendalam terkait dengan penelitian yang terfokus pada kebutuhan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan alat bantu dalam penelitian yaitu pedoman wawancara. Karena adanya pandemi global Covid-19, wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan dua metode yaitu daring dan luring. Istilah daring dapat dikatakan sebagai proses pemindahan informasi dari seseorang ke orang lain yang dilakukan dalam jaringan yaitu internet. Sedangkan luring dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi dari seseorang ke orang lain yang dilakukan melalui luar jaringan yaitu dilakukan secara langsung atau tatap muka yang tidak membutuhkan internet. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru kelas I dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Wawancara dilakukan dengan :

- a. Ibu Nur Ngazizah, S. Ag. M. Pd. I. selaku Kepala Madrasah
Wawancara dilaksanakan secara daring dan luring terkait dengan gambaran umum madrasah berupa sejarah madrasah dan profil madrasah.
- b. Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd. selaku guru kelas I MI Ma'arif NU Beji
Wawancara dilaksanakan secara daring dan luring yaitu untuk memperoleh informasi mengenai peran guru kelas I dalam belajar tatap muka sebelum adanya pandemi Covid-19 dan saat adanya pandemi Covid-19.
- c. Orang tua beberapa peserta didik kelas I MI Ma'arif NU Beji

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 114.

Wawancara dilaksanakan secara daring dan luring yaitu untuk memperoleh informasi mengenai peran guru kelas I dalam belajar pada masa pandemi Covid-19.

d. Peserta didik kelas I MI Ma'arif NU Beji

Wawancara dilaksanakan secara daring dan luring untuk memperoleh informasi mengenai keadaan peserta didik dalam belajar pada pandemi Covid-19.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lain.⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang dan perkembangan seorang guru siswa kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, keadaan siswa yang ada di MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas atau hal-hal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa video rekaman pembelajaran guru kelas I MI Ma'arif NU Beji. Observasi dengan melakukan pengamatan terhadap video ini adalah mengenai peran guru kelas yang sementara waktu kegiatan pembelajarannya dilaksanakan secara daring karena adanya pandemi Covid-19.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan

⁷ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 100.

data, menyebarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diberikan oleh informan, dan apabila jawaban yang diberikan informan belum memuaskan, maka peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada informan sampai diperoleh data yang dianggap peneliti sudah kredibel. Aktivitas analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, aktivitas dalam data tersebut yang dimaksud adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *concluding drawing* (verifikasi data). Kegiatan aktivitas data ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk mereduksi data tentang peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 334.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 338.

datanya diperoleh di lapangan. Selanjutnya data dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data display dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk menyajikan data tentang peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi data)

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹¹ Peneliti mencari makna data yang terkumpul dengan membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul pada sebuah penelitian. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh data peneliti akan menjadi laporan penelitian yang mencakup dokumentasi, wawancara, dan observasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm 341.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Beji

1. Sejarah MI Ma'arif NU Beji

Upaya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar di titik beratkan pada peningkatan mutu lulusan, sehingga dapat melanjutkan pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, pendidikan dasar harus lebih diperhatikan dan dapat ditingkatkan mutu pengelolaannya. Akan tetapi, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen itu sendiri. Komponen yang berpengaruh terhadap proses pendidikan meliputi siswa, kurikulum, pengelolaan, proses belajar mengajar dan sarana prasarana serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pemanfaatan prasarana yang ada dalam lingkup lembaga pendidikan seharusnya antara jumlah dan mutunya memadai sehingga akan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi adalah hal yang sangat mungkin keberhasilan proses pendidikan akan terganggu, yang bermuara pada kualitas dan kuantitas siswanya.

MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1969. Suasana yang nyaman, tertib dan rapi. Sehingga dapat tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif sebagai media nyata bagi keberhasilan yang diselenggarakan, walaupun pada dasarnya sarana dan prasarana bukanlah satu-satunya penunjang, tetapi memerlukan berbagai penataan dalam segala aspek yang saling terkait.

MI Ma'arif NU Beji, berada pada naungan organisasi NU, yaitu di bawah Yayasan Al-Ikhsan yang dikelola oleh KH. Abu Hamid (Alm), MI Ma'arif NU Beji didirikan di atas tanah wakaf yang luasnya 300 M². Sebelum dibangun MI Ma'arif NU Beji, tanah wakaf tersebut telah

dibangun madrasah diniyah sekitar tahun 1969 dengan tokoh pendirinya antara lain :

1. KH Abu Hamid
2. KH Ahmad Zaenal Abidin
3. Dan para tokoh pendiri yang lainnya

Seiringan dengan perkembangan mutu pendidikan dalam masyarakat serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, maka pada tanggal 1 Januari 1969 para tokoh masyarakat mengajukan seorang pimpinan dari tanggal 1 Januari 1969 sampai 1 Januari 2000 yang dipimpin oleh bapak Ach.Chadliri, dan 1 Januari 2000 sampai 1 Januari 2012 dipimpin oleh ibu Hj. Hidayaturrohmah, S.Ag.M.Pd.I dan yang ketiga dari 26 desember 2012 sampai sekarang.

2. Profil MI Ma'arif NU Beji

- a. Tahun Pelajaran : 2020/2021
- b. Madrasah
 - 1) Nama Madrasah : Madrasah IbtidaiyahMa'arif NU Beji
 - 2) NSM : 111233020168
 - 3) NPSN : 60710391
 - 4) Telp : 082241930807 / WA (081327001551)
 - 5) Email : mimaarif.bejiku@gmail.com
 - 6) Status Madrasah : Swasta
 - 7) Alamat Madrasah : Jl Ponpes Al-Ikhsan Beji
 - 8) Desa : Beji
 - 9) Kecamatan : Kedungbanteng
 - 10) Kabupaten : Banyumas
 - 11) Provinsi : Jawa Tengah
- c. Kepala Madrasah
 - 1) Nama Lengkap : Nur Ngazizah, S.Ag, M.Pd.I
 - 2) N I P : 19740221 200701 2 013
 - 3) Pangkat.Gol./Ruang : Penata /III c
 - 4) Masa Kerja sebagai Guru : 10 tahun

- 5) Masa Kerja sebagai Kepsek : 3 bulan
- 6) Pendidikan Terakhir : S-2
- 7) Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
- 8) Alamat Rumah : Beji RT 04/02 Kec. Kedungbanteng,
Kab. Banyumas
- 9) Telepon : 081327001551

d. Keadaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar yang MI Ma'arif NU Beji laksanakan sebelum pandemi Covid-19 meliputi :

- 1) Pukul 06.45-07.00 : Shalat Duha Pembiasaan Asmaul Khusna, Solawat Nariyah
- 2) Pukul 07.00-12.30 : KBM
- 3) Pukul 12.30-13.00 : Jama'ah Solat Dhuhur dan Hafalan Juz Amma
- 4) Pukul 13.00-13.30 : Tambahan KBM

Kegiatan Belajar Mengajar yang MI Ma'arif NU Beji laksanakan pada masa pandemi Covid-19 meliputi :

- 1) Pukul 07.00-07.30 : Hafalan Juz Amma
- 2) Pukul 07.30-09.00 : Jam Pelajaran Pertama
- 3) Pukul 09.00-10.00 : Jam Pelajaran Kedua

Jadwal Mata Pelajaran Kelas I dari hari Senin sampai Sabtu selama masa pandemi Covid-19 meliputi :

- 1) Senin : Tematik dan Bahasa Arab
- 2) Selasa : Tematik dan Ke-NU an
- 3) Rabu : Tematik dan Fiqih
- 4) Kamis : Akidah Akhlak dan Bahasa Arab
- 5) Jum'at : PJOK dan Al-Qur'an Hadits
- 6) Sabtu : Tematik dan Bahasa Jawa

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Beji

a. Visi

“Terbentuknya insan yang berilmu, bertaqwa, berbudi luhur dan mandiri”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga mampu melaksanakan ibadah secara istiqomah.
- 4) Membentuk insan yang memiliki sikap disiplin, profesional, mempunyai dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap agama, bangsa dan negara dengan menerapkan ajaran islam ahlusunnah waljama'ah
- 5) Mendorong dan membentuk setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikemnbangkan secara optimal.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum,tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Beji adalah meletakkan dasar ketakwaan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Beji mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidikan sesuai dengan program pembinaan yang berkualitas sehingga mampu mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menyelenggarakan pendakatan PAIKEM dan CTL
- 3) Meningkatkan rata-rata minimal nilai UN 7,00

- 4) Mengupayakan peningkatan presentase kelulusan
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dengan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 6) Membiasakan peserta didik untuk beribadah secara istiqomah yang wajib maupun sunnah
- 7) Membiasakan dan meningkatkan peserta didik untuk bertutur kata dan berperilaku jujur, amanah, sidiq, fatonah, disiplin, sportif, tanggungjawab, percaya diri, dan hormat pada orang tua, guru, dan sesama.
- 8) Mengembangkan potensi akademik, minat, bakat dan profesionalisme kompetensi sehingga peserta didik mampu hidup secara mandiri.

4. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji

Pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif NU Beji pada masa pandemi Covid-19 menggunakan sistem dalam jaring atau daring melalui WhatsApp group. Setiap masing-masing kelas dari kelas I-VI, guru membuat dan mengirimkan video pembelajaran pada WhatsApp group kemudian peserta didik menonton dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. WhatsApp group berguna untuk interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi antara guru dengan orang tua, guru membagikan tugas dan peserta didik dapat mengirimkan tugas melalui WhatsApp group. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring di MI Ma'arif NU Beji, namun sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan pembiasaan membaca, menulis, dan menghafalkan surat pendek yang menjadi syarat untuk kehadiran. Guru mengingatkan peserta didik untuk melakukan pembiasaan yang rutin dilakukan pada pembelajaran tatap muka sebelum pandemi Covid-19 yaitu peserta didik diingatkan untuk melaksanakan sholat wajib dan sholat duha, membaca asmaul husna, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan guru di MI Ma'arif NU Beji pada masa pandemi Covid-19 yaitu guru membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi bandycamp, guru mengikuti webinar

parenting melalui YouTube Channel yang kemudian dari hasil webinar tersebut guru sampaikan pada orang tua agar dapat mengarahkan dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

B. Penyajian dan Analisis data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Beji, dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi secara online, wawancara, dokumentasi yang peneliti lakukan, peran guru kelas I di MI Ma'arif NU Beji yaitu peran guru yang paling relevan di masa pandemi Covid-19 adalah peran guru sebagai pendidik karena dapat dilihat dari standar kualitas seorang guru yang mencakup bahwa guru menjadi teladan dan panutan bagi peserta didiknya, peran guru sebagai pendidik memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran secara daring yaitu guru dapat memberikan solusi ketika peserta didik menemukan masalah saat proses pembelajaran daring berlangsung terlebih interaksi antara guru dan orangtua lebih dekat karena pada pembelajaran daring orangtua atau wali murid yang memantau peserta didik.

Aadpun hasil penelitian mengenai peran guru kelas I dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU Beji, dapat disajikan laporan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Berdasarkan Observasi Secara Online

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Peran guru kelas I sebagai pendidik pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan observasi online dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai pendidik pada pembelajaran daring dalam hasil observasi secara online, dengan guru bersikap disiplin sebelum menyampaikan materi pembelajaran biasanya guru memberikan

cerita dongeng pada jam 08:44, guru menggunakan metode ceramah berupa voice note dan media berupa video dongeng tentang “Serigala dan Bangau”, guru mengarahkan peserta didik untuk absen terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru yaitu mengenai penjumlahan dengan pertanyaan “15+5” yang jawaban dari peserta didik di rekam menggunakan voice note dan di kirimkan ke WhatsApp group.¹ Guru melatih peserta didik untuk disiplin ketika sebelum pembelajaran dilaksanakan wajib melakukan absen dengan ketentuan format yang diberikan guru dan sikap disiplin guru dengan memberikan pembiasaan diawal pembelajaran salah satunya mendongeng.

- 2) Peran guru sebagai pendidik pada pembelajaran daring dalam hasil observasi secara online, guru melaksanakan pembelajaran daring dengan menjalankan tugas guru sebagai pendidik yaitu guru disiplin mengingatkan peserta didik untuk memulai pembelajaran pada jam 08:00, menggunakan metode tulis berupa chatting, voice note dan video.² Guru mengingatkan peserta didik saat pembelajaran akan dimulai, sehingga guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik untuk tepat waktu.
- 3) Peran guru sebagai pendidik pada pembelajaran daring dalam hasil observasi secara online, ketika pembelajaran akan dilaksanakan guru memulai pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimulai dari tahap apersepsi atau pendahuluan yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab, kemudian guru memimpin kegiatan berdoa. Selanjutnya guru menyampaikan materi membaca dan menulis kalimat “Hari ini hari kamis, saya akan bermain sepak bola bersama Rudi, kami bermain

¹ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 09 Desember 2020 pukul 08:07

² Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 10 Desember 2020 pukul 07:04

di lapangan” pada jam 08:21 untuk kegiatan absensi yang dikirimkan, guru menggunakan metode ceramah menggunakan voice note dan media yang digunakan berupa foto.³ Guru biasanya pada tahap apersepsi melakukan tepuk MI Ma’arif NU Beji dan bernyanyi bersama peserta didik yang bertujuan agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran bertambah, guru juga mengingatkan anak agar tidak lupa mandi, sarapan, dan menyiapkan buku pelajaran.⁴ Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara urut dari tahap pendahuluan atau apersepsi yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, memeriksa absensi dengan format yang ditentukan oleh guru, bernyanyi, hafalan surat pendek dan mengingatkan hal yang dilakukan di pagi hari.

- 4) Peran guru sebagai pendidik pada pembelajaran daring dalam hasil observasi secara online, guru sebagai pendidik memiliki tugas salah satunya guru bersikap disiplin pada peserta didik dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 yaitu guru memberikan arahan agar peserta didik bangun lebih pagi untuk mandi, gosok gigi, sarapan, minum air putih, cuci tangan, memakai masker, dan berjaga jarak ketika berpergian keluar rumah. Hal tersebut merupakan salah satu tugas peran guru sebagai pendidik yaitu mendisiplinkan peserta didik dalam belajar dan guru menggunakan metode ceramah dan media berupa rekaman voice note.⁵ Hal yang ditekankan guru sebagai pendidik yaitu

³ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 10 Desember 2020 pukul 08:21

⁴ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 18 Januari 2021 pukul 06:53 dengan Materi Materi Tematik Tema 5 “Pengalamanku”, Sub Tema 1 “Pengalaman Masa Kecil”, Pembelajaran 6 “Menyebutkan Sila Pancasila 1 sampai 3”

⁵ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 12 Januari 2021 pukul 07:19 dengan Materi Tematik Tema 5 “Pengalamanku”, Sub Tema 1 “Pengalaman Masa Kecil”, Pembelajaran 3 “Menghitung Benda, Mengenal lambang Sila Kedua dan Mengungkapkan Pujian”

mendisiplinkan peserta didik yang berguna untuk melatih dan meningkatkan keaktifan serta kerajinan peserta didik dalam belajar.

b. Peran Guru sebagai Pengajar

Peran guru kelas I sebagai pengajar pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan observasi online dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai pengajar pada pembelajaran daring dalam hasil observasi secara online, dengan guru memberikan kemudahan belajar yaitu jika ada peserta didik yang belum melakukan absensi dan mengirimkan tugas, guru memberikan kemudahan dan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tanggal 08 Desember 2020 peserta didik dengan nama Hanun belum melakukan absen, kemudian guru memberikan kemudahan untuk Hanun absen pada tanggal 09 Desember 2020 dengan perintah absen untuk membaca dan menulis kalimat “Hari ini hari selasa, siswa kelas I belajar bersama, belajar menulis dan membaca” yang hasil membaca kalimat tersebut dikirimkan melalui media berupa rekaman voice note.⁶ Jadi, guru memberikan fasilitas belajar dengan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan orang tua dalam belajar jika tertinggal dalam melakukan absen atau mengirimkan tugas karena terkendala sesuatu.
- 2) Peran guru sebagai pengajar pada pembelajaran daring dalam hasil observasi secara online, guru memberikan tanggapan pada peserta didik ketika sudah mengerjakan tugas dengan baik. Pada saat peserta didik melakukan absensi ntuk membaca dan menulis kalimat “Hari ini hari selasa, siswa kelas I belajar bersama, belajar menulis dan membaca” yang hasil membaca kalimat tersebut dikirimkan melalui media berupa rekaman voice note. Kemudian

⁶ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 09 Desember 2020 pukul 08:51

guru merespon peserta didik yang sudah absen dengan kalimat “Good Job Umay”, “Good Job Naya”, “Ya bagus Rizqi sudah absen”, “Good Job Arina”. Metode yang digunakan tulis berupa chatting.⁷ Ketika guru memberikan respon berupa tanggapan atas hasil tugas dari peserta didik maka pembelajaran akan lebih efektif dan peserta didik dapat mengevaluasi dirinya jika ada kesalahan dalam menjawab.

- 3) Peran guru sebagai pengajar pada pembelajaran daring dalam hasil observasi secara online, guru dalam proses pembelajaran menggunakan media yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton. Media yang digunakan berupa video memperlihatkan guru yang sedang menjelaskan materi dan menggunakan aplikasi bandy cam. Materi yang dijelaskan mengenai pancaindra agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan dapat mengenal kata dengan sempurna hanya dengan menonton video tanpa melihat buku. Metode yang digunakan berupa metode ceramah.⁸ Ketika peserta didik memperhatikan video pembelajaran dari guru lebih mudah dipahami dari pada ketika peserta didik hanya diberikan tugas untuk membaca dan memahami secara mandiri di buku modul.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru kelas I sebagai pembimbing pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan observasi online dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai pembimbing pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru mengatur kelancaran pembelajaran agar berlangsung efektif. Guru memulai pembelajaran di mulai

⁷ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 10 Desember 2020 pukul 08:37

⁸ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 04 Januari 2021 pukul 09:33 dengan Materi Tematik Tema 1 “Diriku”, Sub Tema 2 “Tubuhku”, Pembelajaran 2 “Mengenal Pancaindra dan Kegunaannya”

pada tahap apersepsi atau pendahuluan guru memberikan salam dan menanyakan kabar, serta memimpin kegiatan berdoa, memberikan motivasi semangat dalam belajar menggunakan metode ceramah dan media berupa video. Kemudian pada tahap kedua yaitu inti, guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap penutup ketika pembelajaran telah selesai guru memberikan pesan pada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar, berdoa agar pandemi cepat berlalu dan mengevaluasi materi pembelajaran yang telah disampaikan serta memberikan tugas.⁹ Sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif karena guru mengatur jalannya pembelajaran dengan baik.

- 2) Peran guru sebagai pembimbing pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, kualitas seseorang dapat bergantung pada kemampuan membaca. Dengan hal itu guru menekankan peserta didik dalam setiap pembelajaran diawali dengan pengembangan membaca. Pada saat melakukan absensi berupa pengembangan membaca maka peserta didik wajib merekam hasil membacanya dan dikirimkan di WhatsApp group. Pengembangan membaca salah satunya yaitu membaca pada buku zamrud tema 5 halaman 6 pada point mari mengamati. Metode yang digunakan tulis berupa chatting dan media yang digunakan foto.¹⁰ Guru melakukan bimbingan pada peserta didik salah satunya dengan mengembangkan cara baca peserta didik yang biasanya dijadikan format untuk absen.

⁹ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 18 Januari 2021 pukul 15:37 dengan Materi Tematik Tema 5 “Pengalamanku”, Sub Tema 1 “Pengalaman Masa Kecil”, Pembelajaran 6 “Menyebutkan Sila dan Lambang Pancasila 1 sampai 5”

¹⁰ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 11 Januari 2021 pukul 08:44 dengan Materi Tematik Tema 5 “Pengalamanku”, Sub Tema 1 “Pengalaman Masa Kecil”, Pembelajaran 2 “Belajar Gerak Dorong Mendorong”

3) Peran guru sebagai pembimbing pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru harus melaksanakan penilaian. Pada pengembangan hafalan juz ama dengan memberikan penilaian pada pengucapan lafadz yang masih kurang atau sudah bagus. Penilaiannya berupa kalimat “Untuk mba Hanun sudah bagus tinggal surat Al-Humazah diperbaiki dan diulangi lagi ada beberapa yang keliru yaitu wailul bukan walilul semangat mba Hanun”, “Untuk mba Arina sudah lancar bagus dilanjutkan surat selanjutnya yang belum disetorkan ya semangat mba Arina”. Metode yang digunakan ceramah dan media yang digunakan berupa rekaman voice note.¹¹ Dengan guru memberikan evaluasi tersebut dapat dikatakan guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan hasil hafalan juz ama yang telah di respon guru.

d. Peran Guru sebagai Pelatih

Peran guru kelas I sebagai pelatih pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan observasi online dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1) Peran guru sebagai pelatih pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru memberikan pelatihan dalam pembentukan potensi peserta didiknya masing-masing. Guru menemukan potensi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan dengan cara ketika sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik bernyanyi lagu “Bunda Piara” kemudian guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dan guru menyampaikan isi lagu tersebut tentang waktu kecil yang bahagia. Metode yang digunakan berupa ceramah dan media yang digunakan rekaman berupa voice note.¹² Hal tersebut dapat

¹¹ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 14 Desember 2020 pukul 22:52

¹² Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 12 Desember 2020 pukul 08:03

menemukan salah satu potensi yang dimiliki peserta didik salah satunya dalam seni musik yaitu bernyanyi.

- 2) Peran guru sebagai pelatih pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru memberikan pelatihan dalam peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Guru meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan melatih ketika guru telah menjelaskan materi pelajaran kemudian guru menanyakan materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik kemudian guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab seperti pada pembelajaran tematik guru menanyakan mengenai lambang pancasila.¹³ Dan tidak hanya dalam pembelajaran tematik namun hal yang sama ada pada pembelajaran akidah akhlak yaitu guru menanyakan mengenai rukun iman.¹⁴ Dengan guru melatih peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menemukan kesulitan pembelajaran yang dialami peserta didik berupa peserta didik sudah paham atau tidak terhadap materi yang sudah disampaikan.
- 3) Peran guru sebagai pelatih pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Guru menemukan perbedaan individual peserta didik dapat dilakukan dengan cara ketika melakukan absensi dan mengirimkan tugas peserta didik harus merekam voice note. Guru menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan rekaman berupa voice note. Namun ada beberapa peserta didik yang masih tidak berani karena malu, salah satunya peserta didik bernama Meli jika untuk berbicara melalui

¹³ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 18 Januari 2021 pukul 15:37 dengan Materi Tematik Tema 5 “Pengalamanku”, Sub Tema 1 “Pengalaman Masa Kecil”, Pembelajaran 6 “Menyebutkan Sila dan Lambang Pancasila 1 sampai 5”

¹⁴ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 04 Februari 2021 pukul 07:38 dengan Materi Akidah Akhlak Tentang Rukun Iman Kepada Allah

rekaman voice note terkadang menangis.¹⁵ Dalam permasalahan tersebut dapat terlihat bahwa guru dapat menemukan perbedaan individual peserta didik ketika orang tua memberikan informasi salah satunya bahwa peserta didik masih belum berani berbicara di depan teman-temannya.

e. Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Peran guru kelas I sebagai model dan teladan pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan observasi online dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai model pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru memberikan contoh menjadi seorang pelajar yang baik dalam bersikap, contohnya mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih, metode yang digunakan berupa ceramah dengan media tulis atau voice note. Ketika guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran karena ada keperluan maka guru meminta maaf, hal tersebut terjadi ketika guru sedang ada keperluan dengan guru lain sehingga pada pembelajaran hari tersebut hanya menyetorkan hafalan surat pendek juz amma untuk pengembangan hafalan, tambahan nilai Al-Qur'an Hadits dan sikap spiritual.¹⁶ Menjadi seorang model atau panutan tidak mudah, terlebih menjadi contoh untuk peserta didik kelas rendah, semua kegiatan hal yang dilakukan oleh guru akan selalu ditirukan oleh peserta didiknya, sehingga guru perlu mengajarkan dan menerapkan perilaku menjadi pelajar yang baik.
- 2) Peran guru sebagai teladan pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru dalam menyampaikan materi dengan penggunaan bahasa yang mudah di pahami baik untuk peserta didik dan orang tua yang akan mendampingi anaknya. Pada setiap

¹⁵ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 09 Desember 2020 pukul 09:02

¹⁶ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 11 Desember 2020 pukul 10:36

pembelajaran guru menyampaikan materi melalui tutur kata yang sopan seperti pada pembelajaran bahasa Jawa ketika pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengingatkan untuk tetap dirumah, dilanjutkan dengan berdoa, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada jam pertama dan jam kedua, setelah materi selesai disampaikan guru menyampaikan “Ya, untuk hari ini sudah cukup dulu. Semoga apa yang kita pelajari bermanfaat dan berkah ilmu kalian semua. Selamat weekend. Walau tetap dirumah. Semoga bisa melakukan hal yang menyenangkan. Selamat belajar dan bermain anak-anak”, dan dilanjutkan dengan salam.¹⁷ Guru menggunakan metode tulisan melalui chatting dan media rekam voice note. Jadi, dapat disimpulkan guru menyampaikan menggunakan tutur kata yang baik, disiplin dan bertanggung jawab ketika memberikan materi serta dalam menasehati.

f. Peran Guru sebagai Evaluator

Peran guru kelas I sebagai evaluator pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan observasi online dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai evaluator pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru melakukan evaluasi berupa pengecekan daftar hadir peserta didik yang tadinya tidak dibuat list di chatting kemudian guru melakukan evaluasi dengan membuat daftar hadir berupa list chatting. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena terlihat nama yang sudah absen maupun mengerjakan tugasnya.¹⁸ Guru memberikan

¹⁷ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 06 Februari 2021 pukul 08:03 dengan Materi Tematik Tema 5 “Pengalamanku”. Sub Tema 4 “Pengalaman Yang Berkesan”, Pembelajaran 1 “Membedakan Kegiatan Kerja Sama”

¹⁸ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 18 Januari 2021 pukul 15:37 dengan Materi Tematik Tema 5

tugas ketika materi sudah disampaikan, dengan memberikan tugas merupakan sebuah evaluasi karena diperoleh nilai dan pada pemberian tugas hafalan juz amma guru memberikan saran ketika peserta didik memiliki kekurangan serta ketika sudah benar guru memberikan pujian.¹⁹ Guru sebagai evaluator melaksanakan tugasnya dengan mengevaluasi setiap peserta didik baik dalam kehadiran, keaktifan, mengerjakan tugas. Mengevaluasi peserta didik dengan memberikan tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

- 2) Peran guru sebagai evaluator pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru melakukan evaluasi dengan mengulang secara singkat materi yang telah dipelajari yaitu menyebutkan pancaindra.²⁰ Dengan guru menyampaikan materi secara singkat diakhir pembelajaran dapat mengingatkan memori peserta didik dan menguatkan materi yang telah dipelajari.

g. Peran Guru sebagai Pengadministrasian

Peran guru kelas I sebagai pengadministrasian pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan observasi online dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai pengadministrasian pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru melaksanakan pengadministrasian berupa membuat daftar hadir, daftar tugas dan nilai peserta didik, guru membuat rapor, serta guru membantu pengadministrasian madrasah seperti membantu administrasi data perpustakaan, tata usaha.

“Pengalamanku”, Sub Tema 1 “Pengalaman Masa Kecil”, Pembelajaran 6 “Menyebutkan Sila dan Lambang Pancasila 1 sampai 5”

¹⁹ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 15 Desember 2020 pukul 10:02

²⁰ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 04 Januari 2021 pukul 09:33 dengan Materi Tematik Tema 1 “Diriku”, Sub Tema 2 “Tubuhku”, Pembelajaran 2 “Mengenal Pancaindra dan Kegunaannya”.

h. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru kelas I sebagai motivator pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan observasi online dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai motivator pada pembelajaran daring dalam observasi secara online, guru memberikan motivasi ketika pembelajaran akan dimulai “Semoga semuanya dirumah dalam keadaan sehat semuanya amin yarabbal’alamin, hari ini kita bertemu kembali dalam pembelajaran masih online yah, masih dirumah tidak apa-apa yang penting kita masih tetap punya semangat untuk belajar mencari ilmu yang bermanfaat yah semoga berkah yang penting kita semangat mau mencari mau mengrejakan insyAllah akan diberi ilmu oleh Allah, tau tidak orang yang mencari ilmu itu ternyata banyak yang mendoakan. Siapa yang mendoakan? ikan-ikan dilaut, makhluk-makhluk yang ada dilaut itu semuanya mendoakan bagi orang-orang yang mencari ilmu, kamu didoakan oleh ikan yang ada dilaut. Seneng engga? didoakan yang baik-baik, makanya kalian harus semangat belajar. Kalau dirumah lemas, kalau tidak ada teman, kalian cari teman yaitu ibu, kakak, adik, untuk menemani belajar”.²¹ Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, salah satu motivasinya yaitu guru memberitahu pada peserta didik bahwa “Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim” itu merupakan hadits Ibnu Majah yang berarti wajib hukumnya bagi muslim baik laki-laki maupun perempuan dalam menuntut ilmu.²² Dengan guru memberikan motivasi berisi pesan kemudian guru

²¹ Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 03 Februari 2021 pukul 07:12 dengan Materi Tematik Tema 5 “Pengalamanku”, Sub Tema 3 “Pengalaman di Sekolah”, Pembelajaran 6 “Menunjukkan Kalimat Ajakan”

²² Hasil Observasi Online Tentang Peran Guru Kelas I dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 04 Februari 2021 pukul 07:38 dengan Materi Akidah Akhlak Tentang Rukun Iman Kepada Allah

menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

2. Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas I

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru harus dapat mendidik peserta didiknya dengan cara disiplin dalam belajar serta mengumpulkan tugas. Pada dasarnya jika sudah ada keinginan belajar merupakan nilai utama dalam pembelajaran daring. Kendala yang di hadapi yaitu jadwal pelajaran berkurang, orang tua yang terkendala handphone, jaringan dan kuota sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara efektif. Faktor selanjutnya kegiatan orang tua yang sibuk, ada yang ijin terlebih dahulu karena orang tua harus kerja dan peserta didik harus menunggu setelah orang tua pulang kerja. Kurangnya interaksi sosial antara peserta didik dan guru, solusinya guru memberikan pembelajaran lewat bandy cam dengan video dari guru yang mengajar, peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar dan solusi guru memberikan motivasi dengan melakukan pendekatan khusus melalui chatting pribadi, kurangnya interaksi dengan teman sehingga jiwa sosial peserta didik kurang, guru memberikan solusi dengan mengarahkan peserta didik foto ceria dan dikirimkan di WhatsApp group sehingga peserta didik dapat melihat temannya satu sama lain melalui foto.²³ Peran guru sebagai pendidik harus mampu mendisiplinkan peserta didik, kunci utama pada pembelajaran daring peserta didik setidaknya mempunyai niat untuk belajar, karena pembelajaran daring peserta didik lebih banyak belajar dengan orang tuanya sehingga kurang adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd pada Tanggal 17 Desember 2020 pukul 10:00

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru memberikan materi tidak seperti yang terdapat pada RPP dan silabus, media yang digunakan terbatas, guru mempertahankan semangat belajar siswa ketika mempelajari materi agar tidak monoton dalam menggunakan media pembelajaran online yaitu seperti animasi pada materi mendongeng, voice note, guru yang sedang mengajar dibuat dengan aplikasi bandy camp. Pada pembelajaran daring peserta didik lebih aktif karena peserta didik akan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru dengan mengirimkan jawaban pada WhatsApp group walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran pada hari itu juga. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda menggunakan kolaborasi metode berupa melihat, mendengarkan, menyimak, dan menulis. Guru dalam mengaitkan materi pembelajaran yang sebelumnya telah di pelajari dengan materi yang akan dipelajari dengan mengaplikasikan materi ke dalam kegiatan sehari-hari yang saling berkaitan. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan guru melakukan pendekatan baik peserta didik dan orang tua sehingga peserta didik akan mudah memahami materi pembelajaran. Kendala yang di hadapi yaitu kurangnya interaksi guru dengan peserta didik karena berkurangnya jam pelajaran. Guru sebagai pengajar memiliki peran mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan hal yang belum diketahui oleh peserta didiknya.

c. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru ketika memberikan materi untuk peserta didik menyampaikan terlebih dahulu pada orang tua, kemudian orang tua menyampaikan pada peserta didiknya, misalnya ketika guru menyampaikan materi menggunakan video atau berupa voice note dikirim melalui grup WhatsApp kemudian dari orang tua yang membimbing secara lebih dalam penyampaian materi tersebut pada

peserta didik, dan ketika peserta didik diminta untuk membaca, maka guru memberikan tugas kepada orang tua untuk membimbing peserta didik dalam membaca dan hasil dari tugas tersebut dikirimkan melalui voice note ke grup WhatsApp. Kendala yang di hadapi yaitu guru harus selalu bekerja sama dengan orang tua peserta didik namun tidak semua orang tua peserta didik selalu menggunakan handphone setiap saat, sehingga menyebabkan ketidakefektifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, jam pembelajaran tidak selalu konsisten. Guru memiliki tugas membimbing pengetahuan dan pengalamannya untuk diberikan pelajaran bagi peserta didiknya ketika proses pembelajaran.

d. Peran Guru Sebagai Pelatih

Guru dalam meningkatkan pembentukan kompetensi yang sesuai dengan potensi peserta didik dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui tugas yang guru berikan berupa bernyanyi dan membuat kesenian. Kendala yang di hadapi yaitu guru tidak dapat memaksimalkan dalam menjalankan perannya sebagai pelatih karena terkendala interaksi secara tatap muka antara guru dengan peserta didik. Guru melatih peserta didik dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kreativitas agar terbentuk potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

e. Peran Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru sebagai model harus memiliki kepribadian yang baik karena guru berinteraksi secara daring di WhatsApp group dengan orang tua peserta didik sehingga guru harus memiliki tutur kata yang sopan, guru harus memiliki tindakan serta dalam berinteraksi dengan orang tua menggunakan tata krama yang santun dan beradab. Guru melakukan introspeksi diri menganalisa kesalahan dari guru sendiri, kesalahan peserta didik dan kesalahan saat proses pembelajaran berlangsung yang merujuk pada sulitnya pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran kemudian guru harus memperbaikinya,

guru harus selalu bertutur kata yang baik, guru melakukan setiap tindakan dengan baik karena peserta didik akan mencontohnya, guru harus berusaha merubah dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik sebelumnya dan meminta maaf pada orang disekitarnya saat guru melakukan kesalahan. Kendala yang di hadapi yaitu guru tidak bisa bertatap muka dengan peserta didik sehingga interaksi antara guru dan peserta didik sangat tidak maksimal dalam memberikan model yang baik. Guru sebagai model harus mampu menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk dijadikan contoh oleh peserta didik dan orang yang berada dilingkungannya.

Guru sebagai teladan memberikan teladan berupa kedisiplinan dalam belajar serta berbicara atau berucap, guru memberikan teladan pada peserta didik untuk menjadi pelajar yang baik. Kendala yang di hadapi yaitu guru tidak dapat memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik secara tatap muka, sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan contoh teladan yang baik pada peserta didik terlebih interaksi guru dengan peserta didik kurang. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat akan selalu mendapat sorotan utama yang bertanggung jawab sebagai teladan bagi oarang disekitarnya.

f. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru menilai prestasi peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sosial dan religius dan hasil belajar. Guru mengevaluasi dengan memberikan tugas untuk mengukur materi yang telah disampaikan apakah dapat diterima oleh peserta didik atau tidak, dapat dilihat dari nilai tugas yang telah diberikan tersebut. Kendala yang di hadapi yaitu guru tidak dapat menilai atau mengevaluasi peserta didik secara maksimal baik dalam prestasi, pengetahuan, keterampilan, sosial, dan religius peserta didik karena pembelajaran dilakukan secara daring dirumah. Guru memberikan evaluasi pada peserta didik agar mengetahui kekurangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sosial, religius, dan hasil belajar.

g. Peran Guru Sebagai Pengadministrasian

Guru mengerjakan administrasi peserta didik berupa mencatat kehadiran, memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif, menulis rapor atau hasil belajar peserta didik dibagikan dalam bentuk pdf terlebih dahulu kemudian baru dibagi secara luring. Guru meneliti setiap evaluasi belajar peserta didik seperti tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Kendala peran guru sebagai pengadministrasian pada pembelajaran daring, peran guru sebagai pengadministrasian dilakukan secara kondisional dikelas I MI Ma'arif NU Beji. Sehingga pengadministrasian disesuaikan mengikuti keadaan dan belum secara maksimal tercapai dengan baik. Guru memberikan administrasi pada peserta didik berupa kehadiran, memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif, menulis rapor, meneliti evaluasi belajar peserta didik.

h. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru memberikan motivasi berupa chatting peserta didik memang belum memahami namun orang tua memahami kemudian menyampaikan ke peserta didik, sehingga orang tua sebagai perantara. Guru mengirimkan voice note dan video pembelajaran agar peserta didik mendengarkan sehingga ada interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, guru memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat peserta didik, memuji peserta didik setiap hasil belajarnya bagus, memberikan pembelajaran dalam bentuk yang menyenangkan sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik karena timbulnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Kendala yang di hadapi yaitu kurang maksimal dalam memberikan motivasi dan dukungan peserta didik sebab guru hanya dapat berkomunikasi lewat WhatsApp, padahal lebih efektif ketika memberikan motivasi secara langsung tatap muka dengan peserta didik.²⁴ Guru dalam

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd pada Tanggal 16 Januari 2021 pukul 09:30

pembelajaran daring sangat berperan dalam memotivasi peserta didiknya untuk belajar lebih rajin agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan sehingga guru memotivasi peserta didik pada pembelajaran daring melalui chatting, vice note dan pada video pembelajaran.

3. Hasil Wawancara dengan Orang Tua dan Peserta Didik Kelas I Terhadap Peran Guru dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji

Peran guru kelas I dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 diperoleh ketika melakukan wawancara dengan hasil bahwa guru kelas I di MI Ma'arif NU Beji telah melakukan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, model dan teladan, evaluator, pengadministrasian, dan motivator dengan baik. Hasil wawancara orang tua terhadap peran guru kelas I dalam menyampaikan materi pada pembelajaran daring sudah cukup jelas. Guru memaksimalkan dan berusaha untuk selalu memberikan pemahaman materi yang baik untuk peserta didiknya. Menurut orang tua peserta didik, guru kelas I yaitu Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd ketika menyampaikan materi pembelajaran dan mengarahkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran daring sudah memiliki kreativitas yang baik. Penilaian orang tua terhadap guru kelas I pada pembelajaran daring sudah baik. Kesan orang tua terhadap guru ketika memberikan materi pada pembelajaran daring sudah baik karena orang tua lebih menginginkan pembelajaran dilaksanakan di sekolah.²⁵

Peran orang tua dalam belajar bagi peserta didik sangat penting di masa pandemi Covid-19 karena pembelajaran saat ini dilakukan secara daring di rumah, sehingga aktivitas peserta didik banyak dilakukan di rumah bersama orang tua, terlebih untuk peserta didik kelas rendah masih perlu adanya dukungan dan arahan dari orang tuanya untuk membantu kegiatan belajar. Orang tua merupakan contoh baik yang pertama bagi

²⁵ Hasil Wawancara Secara Online dengan Orang Tua Peserta Didik pada Tanggal 12 Februari 2021 pukul 08:11

anaknyanya. Orang tua dalam pandangan guru adalah orang yang bekerja sama dalam pendidikan bagi anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang tua menduduki kedudukan yang penting bagi peserta didik. Tanggung jawab yang menjadikan orang tua memiliki kedudukan penting bagi anaknya, karena orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anaknya terutama dalam pendidikan. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua dalam bidang pendidikan yaitu memberi bimbingan dan contoh yang baik agar anak menjadi orang yang memiliki kualitas dan berpendidikan baik.

Dalam wawancara yang dilaksanakan secara langsung dan peserta didik menjelaskan hal sebagai berikut :

Peran orang tua kelas I dalam pembelajaran pada pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi belajar peserta didik karena pembelajaran daring belum efektif dilaksanakan karena peserta didik belum sepenuhnya terfokus dalam belajar sebab peserta didik lebih sering bermain, menonton televisi, dan menggunakan handphone bukan untuk belajar namun bermain game. Dari wawancara peneliti dengan beberapa orang tua peserta didik lebih menyukai anak belajar disekolah karena anak akan cenderung lebih mudah memahami materi dan lebih melaksanakan tugas yang diberikan guru secara langsung dari pada dengan orang tua, kesulitan lainnya orang tua terkendala dengan waktu karena jika pembelajaran daring dilakukan di pagi hari orang tua ada yang bekerja sehingga anak tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Orang tua dalam mengingatkan peserta didik untuk belajar dengan menasehati bahwa walaupun pembelajaran dilaksanakan dirumah namun tetap sedang bersekolah. Orang tua mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan tidak monoton, terkesan memaksa untuk belajar namun orang tua membolehkan melakukan kegiatan yang disenangi dan memberikan reward ketika anak berusaha untuk belajar, orang tua berusaha memahami materi yang di berikan oleh guru kemudian mengajrkan pada anak namun orang tua merasa lebih

kesulitan pada pembelajaran bahasa arab sebab lebih sulit untuk dipahami materina, dan orang tua memberikan pendekatan secara lebih dengan anak.

Peneliti melakukan wawancara tidak hanya dengan orang tua namun juga peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik lebih menyukai belajar di sekolah karena jika kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah peserta didik merasa bosan dan yang membuat semangat belajar adalah teman-teman. Ketika pembelajaran daring dilaksanakan peserta didik dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas dan memahami materi yang diberikan oleh guru.²⁶



²⁶ Hasil Wawancara Secara Tatap Muka dengan Orang Tua dan Peserta Didik di Rumah Peserta Didik pada Tanggal 14 Januari 2021 Pukul 10:00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru kelas I dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU Beji merupakan standar kualitas guru yang mencakup guru menjadi panutan serta teladan bagi peserta dan guru menjadikan peserta didik tidak hanya pintar namun berakhlak. Peran guru kelas I dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dalam dunia pendidikan sejak anak berusia dini. Terdapat delapan peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji, yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru sebagai evaluator, peran guru sebagai pengadministrasian, dan peran guru sebagai motivator. Ada beberapa perbedaan peran guru kelas I dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU Beji sebelum adanya pandemi dan selama masa pandemi Covid-19. Peran guru sebagai penasihat, peran guru sebagai pribadi, peran guru sebagai pendorong kreativitas, peran guru sebagai pekerja rutin, peran guru sebagai kulminator, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator dan fasilitator, dan peran guru sebagai psikologis tidak diterapkan pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru kelas I dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala MI Ma'arif NU Beji
 - a. Kepala Madrasah diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran agar lebih baik, memberikan dukungan terhadap peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran daring.
2. Guru Kelas I MI Ma'arif NU Beji
 - a. Guru kelas I diharapkan meningkatkan kinerja, dan kreativitas standar kualitasnya sebagai guru dalam pembelajaran daring, serta inovasi yang baru sehingga peserta didik lebih aktif dan pembelajaran daring lebih efektif dilakukan.
3. Peserta Didik Kelas I MI Ma'arif NU Beji
 - a. Peserta didik diharapkan aktif dan rajin dalam pembelajaran daring.
4. Orang Tua Peserta Didik Kelas I MI Ma'arif NU Beji
 - a. Orang tua peserta didik diharapkan selalu memberi dukungan dan arahan pada peserta didik karena pembelajaran daring aktivitasnya dilakukan di rumah sehingga yang mengontrol peserta didik adalah orang tua.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga karya penulis yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis



Belita Yoan Intania

NIM. 171740509



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2018. *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian”*. Skripsi. Jambi : Universitas Jambi.
- Ahmad, Syarwani & Zahrudin Hodsay. 2020. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ahsan, Fadhil, dkk. 2020. *Lawan Virus Corona : Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh*. Jawa Timur : Airlangga University Press.
- Anies. 2020. *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- asy-Syalhub, Fu’ad bin Abdul Aziz. 2018. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta : Darul Haq.
- Dimiyati, Jhoni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*. Jakarta : Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fadilah, Syarifah Nurul. 2018. *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang”*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fahrina, Afrila, dkk. 2020. *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Gunawan, Cakti Indra. *Anomali Covid-19 : Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang : CV. IRDH.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hisabullah & Nurhayati. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar : Aksara Timur.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Izzan, Ahmad, dkk. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung : Humaniora.
- Maemunawati, Siti, & Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten : 3M Media Karya Serang.
- Marbun, Stefanus M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

- Masrul, dkk. 2020. *Pandemik COVID-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : Yayasan Kita Menulis.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidik*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muvid, Muhammad Basyrul, dkk. 2016. *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*. Jawa Barat : Goresan Pena.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta : Deepublish.
- Rahayu, Siti, dkk. 2020. *COVID-19 : THE NIGHTMARE OR RAINBOW*. Jakarta : Mata Aksara.
- Ramadhani, Rahmi, dkk. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran : Konsep & Pengembangan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara.
- Rosyid, Moh. Zaiful. 2020. *Prestasi Belajar Edisi 2*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Gusty, dkk., 2020. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Susetyo, Yuli Fajar. 2012. *Rahasia Sukses Menjadi Motivator Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Tohari, Ahmad. 2019. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + PLus*. Tanjungpura : Universitas Tanjungpura Press.
- Tokan, P.Ratu Ile. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta : PT Grasindo.
- Umiyati. 2013. *“Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah*

Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur".
Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ummah, Luthfi Annisatul. 2019. *"Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas"*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.

Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, Trisanti. 2020. *Covid-19 : Fakta-Fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Corona Virus*. Malang : Pustaka Anak Bangsa.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Beji

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Beji

NO	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Tgl Lahir	Pend.Terakhir	Mengajar Kls	Ket
1	Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I NIP. 197402212007012013	P	Ka Mad	21-02-1974	S I	WK	Sdh Sertifikasi
2	Ahmad Sahlan J,S,Pd.I NIP.197107012002121002	L	Guru	01-07-1971	S I	WK	Sdh Sertifikasi
3	Sri Maryati,S.Pd.I NIP. 196410022000032001	P	Guru	02-10-1964	S I	WK	Sdh Sertifikasi
4	Robingah, S. Pd. I	P	Guru	23-07-1965	S I	WK	Sdh sertifikasi
5	UmiSalamah, S.Pd.I	P	Guru	13-03-1984	S I	WK	Sdh sertifikasi
6	Siti Farida Sifianah, S.Pd. I	P	Guru	24-06-1985	S I	WK	Sdh Sertifikasi
7	Darmanto, S. Pd,SD	L	Guru	10-07-1982	S I	BS	Sdh Sertifikasi

8	Nunik Subarkah, S. E. I	P	Guru	10-05-1987	S I	WK	-
9	Chayun Sri Komariyah,S.Pd.I	P	Guru	14-06-1990	S I	WK	-
10	Nofi Anisatun Kh,S.Pd.I	P	Guru	27-11-1989	S-1	WK	-
11	Ketrin Pujianti,M.Pd.	P	Guru	27-10-1992	S1	WK	-
13	Imroatus Sholihah,S.Pd.	P	Guru	14-07-1994	S1	WK	-
14	Uswatul Khasanah,S.Pd	P	Guru	15-11-1993	S-I	WK	
15	Septi Masrurotul Kh,S.Pd	P	Guru	10-09-1993	S-I	WK	-
16	Mustofa Maulana,S.Pd	L	Guru	26-02-1992	S-I	BS	
17	Kurnia Oktaviani,S.Pd	P	Guru	16-10-1997	S-I	WK	
18.	Khusnul Amaliah,S.Pd	P	Guru	04-06-1998	S-I	WK	

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Beji

Keadaan siswa di MI Ma'arif NU Beji baik sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini yaitu madrasah memberikan upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mengekspresikan diri peserta didik dalam menyesuaikan potensi yang dimiliki seperti kebutuhan bakat, dan minat, bentuk kegiatan pengembangan diri lainnya yang ada di MI Ma'arif NU Beji. Pengembangan diri berupa layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sebelum adanya pandemi Covid-19 peserta didik melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai seperti sholat duha berjama'ah, menghafalkan surat pendek, membaca asmaul husna, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal yang telah ditetapkan masing-masing pembina. Kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai pada masa pandemi Covid-19 seperti hafalan surat pendek, membaca asmaul husna, bernyanyi dan tepuk MI Ma'arif NU Beji, melakukan absensi atau daftar kehadiran menggunakan format yang diberikan oleh guru, dan



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Beji

Tabel 6.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Beji

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Kelas	12	8x7	Lebih 1 lokal
2.	Perpustakaan	1	4x3	a. Jumlah Judul Buku b. Jumlah Buku
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	2x6	Cukup Baik
4.	Ruang Guru	1	7x7	Cukup Baik
5.	Ruang Computer	1	2x3	Cukup Baik
6.	Ruang UKS	1	3x3	Cukup Baik
7.	Lab IPA	1	-	Ada
8.	Lab Bahasa	-	-	Belum Ada
9.	Mushola	1	-	Ada
10.	Ketrampilan	-	-	Belum Ada
11.	Media (Audio Visual)	2	-	Cukup Baik
12.	Bimbingan Konseling	-	-	Belum Ada
13.	KM/WC/Kepsek	-	-	Belum Ada
14.	KM/WC Guru dan Pegawai	1	-	Cukup Baik
15.	KM/WC Peserta Didik	12	-	Cukup Baik
16.	Aula	-	-	Belum Ada
17.	Gedung Olahraga	-	-	Belum Ada
18.	Gedung Umum	-	-	Belum Ada
19.	Kantin	-	-	Belum Ada
20.	Lapangan Olahraga	1	-	Ada
21.	Tempat Parkir	-	-	Belum Ada
22.	Taman Madrasah	-	-	Belum Ada
23.	Green House	-	-	Belum Ada
24.	Gudang	1	-	Cukup Baik
25.	Laptop	5	-	Cukup Baik
26.	Komputer	3	-	Cukup Baik
27.	Televisi	1	-	Cukup Baik

Lampiran 4 Komite Madrasah

1. Pelindung : Yayasan Al Ikhsan
2. Ketua Komite : Katam,S.H
3. Wakil Ketua : Nur Hamami, S.Pd.
4. Sekretaris : Nofi AnisatunKh, S.Pd.I
5. Bendahara : Nunik Subarkah, S.E.I
6. Bidang SDM : a. Salikun
b. Ali Makhsum
c. Fini Fauziyah
7. Bidang Pendidikan : a. K Nasikhin
b. Gus Hamid
c. Nur Faidah
8. Sarana Prasarana : a. Iskhak
b. Rokhim



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas I MI Ma'arif NU Beji

1. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pendidik sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
2. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pendidik sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pengajar sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
4. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pengajar sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
5. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pembimbing sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
6. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pembimbing sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
7. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pelatih sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
8. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pelatih sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
9. Bagaimana peran guru kelas I sebagai penasehat sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
10. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai penasehat sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
11. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pembaharu (innovator) sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
12. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pembaharu (innovator) sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
13. Bagaimana peran guru kelas I sebagai model dan teladan sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
14. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai model dan teladan sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?

15. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pribadi sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
16. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pribadi sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
17. Bagaimana peran guru kelas I sebagai peneliti sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
18. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai peneliti sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
19. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pendorong kreativitas sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
20. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pendorong kreativitas sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
21. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pembangkit pandangan sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
22. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pembangkit pandangan sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
23. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pekerja rutin sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
24. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pekerja rutin sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
25. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pemindah kemah sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
26. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pemindah kemah sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
27. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pembawa cerita sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
28. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pembawa cerita sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
29. Bagaimana peran guru kelas I sebagai aktor sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?

30. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai aktor sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
31. Bagaimana peran guru kelas I sebagai emansipator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
32. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai emansipator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
33. Bagaimana peran guru kelas I sebagai evaluator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
34. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai evaluator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
35. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pengawet sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
36. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pengawet sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
37. Bagaimana peran guru kelas I sebagai kulminator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
38. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai kulminator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
39. Bagaimana peran guru kelas I sebagai demonstrator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
40. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai demonstrator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
41. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pengelola kelas sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
42. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pengelola kelas sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
43. Bagaimana peran guru kelas I sebagai mediator dan fasilitator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
44. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai mediator dan fasilitator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?

45. Bagaimana peran guru kelas I sebagai pengadministrasian sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
46. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai pengadministrasian sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
47. Bagaimana peran guru kelas I sebagai psikologis sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
48. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai psikologis sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
49. Bagaimana peran guru kelas I sebagai motivator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?
50. Apa saja kendala peran guru kelas I sebagai motivator sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 ?



IAIN PURWOKERTO

**Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Kelas I MI Ma'arif
NU Beji**

1. Bagaimana peran guru kelas I dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana pendapat orang tua terhadap guru ketika melaksanakan perannya pada pembelajaran daring ?
3. Bagaimana penilaian orang tua terhadap guru kelas I pada pembelajaran daring ?
4. Kesan orang tua terhadap guru ketika memberikan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ?



Lampiran 7 Dokumentasi

	
Observasi Pendahuluan dengan Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd.	Wawancara dengan Ibu Uswatul Khasanah, S. Pd.
	
Wawancara dengan Orang Tua Kelas I	Wawancara dengan Orang Tua Kelas I
	
Wawancara dengan Orang Tua dan Peserta Didik Kelas I	Wawancara dengan Orang Tua dan Peserta Didik Kelas I
	
Wawancara dengan Orang Tua Kelas I	

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Belita Yoan Intania
2. NIM : 1717405098
3. Semester/Prodi : VIII/PGMI
4. Tempat, Tanggal, dan Lahir : Banyumas, 01 September 1999
5. Alamat : Dawuhan Wetan, Kecamatan
Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah
6. Nama Ayah : Edi Diah Sushanto
7. Nama Ibu : Jumrotul Aliyah
8. Hobby : Menulis
9. Motto Hidup : Man jada wa jadda

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 24 Dawuhan Wetan, tahun lulus 2005
2. SD Negeri Dawuhan Wetan, tahun lulus 2011
3. MTs Negeri Model Purwokerto, tahun lulus 2014
4. MAN Purwokerto 2, tahun lulus 2017
5. IAIN Purwokerto S1 dalam proses, tahun masuk 2017

C. Prestasi Akademik

1. Karya Buku
 - a. Aksara Luka Jilid I
 - b. Aksara Luka Jilid II
 - c. Almost Broken Heart

D. Karya Ilmiah

E. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PGMI IAIN Purwokerto periode 2019/2020